STUDI ATAS SEJARAH DAN EKSISTENSI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KABUPATEN SAMPANG

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Program Studi Agama-Agama

Oleh:

Faisal Moh Jailani

NIM E92218066

PROGRAM STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Faisal Moh. Jailani

NIM : E92218066

Program Studi : Studi Agama Agama

Judul Skripsi : Studi atas Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Januari 2022
Saya yang menyatakan,

Faisal Moh. Jailani
E92218066

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Studi atas Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang" telah disetujui pada tanggal
5 Januari 2022

Surabaya, 5 Januari 2022

Pembimbing

Dr. Haqqul Yaqin, M. Ag
NIP. 197202132005011007

PENGESAHAN

SKRIPSI

Skripsi berjudul "STUDI ATAS SEJARAH DAN EKSISTENSI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KABUPATEN SAMPANG" yang ditulis oleh Faisal Moh Jailani ini telah diuji di depan Tim penguji pada tanggal 11 Januari 2022

Tim Penguji:

1. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag .....
2. Dr. Akhmad Siddiq, M.A .....
3. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I .....
4. Dr. Nasruddin. M.A _____

Surabaya 19 januari 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 19GI091S199203I002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: FAISAL MOH. JAILANI
NIM	: E92218066
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/ Studi Agama Agama
E-mail address	: mjaialani240698@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STUDI ATAS SEJARAH DAN EKSISTENSI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KABUPATEN SAMPANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Januari 2022

Penulis

(Faisal Moh. Jailani)

ABSTRAK

Faisal Moh Jailani "Studi atas Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang", Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya. Pembimbing Dr. Haqqul Yaqin, M. Ag.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kegelisahan penulis mengenai eksistensi LDII di Kabupaten Sampang dengan Judul "Studi atas Sejarah dan Eksistensi LDII di Kabupaten Sampang". Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Studi atas Sejarah dan Eksistensi LDII di Kabupaten Sampang. Mengapa Organisasi ini masih tetap ada dan bertahan setalah terjadinya penolakan, dan organisasi LDII ini dapat merubah cara hidup masyarakat Sampang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, menggambarkan dan menceritakan apa saja yang dialami penulis dengan mendeskripsikan dalam sebuah tulisan, dalam Studi atas Sejarah dan Eksistensi, data yang di peroleh adalah hasil wawancara mendalam di Kelurahan Rong Tengah, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Karangka teori yang menjadi acuan penelitian adalah teori konflik karya dari Lewis A. Coser yang mana, dalam hal peneliti menjabarkan dan menganalisa bahwa yang terjadi konflik sosial antar warga Nahdiyinan dan warga LDII di Kabupaten Sampang yang menjadi permasalahan dari konflik itu sendiri memang pada konflik

Hasil Penelitian ini menunjuk menunjukkan bahwa Studi atas Sejarah dan Eksistensi LDII di Kabupaten Sampang. Yang membawa LDII di Kabupaten Sampang adalah H. Al- Amin pada Tahun 1989, seperti layaknya eksistensi LDII di Kabupaten Sampang, peneliti menganalisis menggunakan fungsionalitas tentang teori konflik dalam pandangan coser, yang terjadi antara warga Nahdiyin dengan warga LDII dan ada beberapa bentuk perubahan sosial yang terjadi sehingga antara kedua organisasi tersebut menjadi tentram.

Kata Kunci: LDII, Organisasi Keagamaan, Eksistensi, Konflik Lewis Coser.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAMPUL DALAM i

ABSTRAK ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

DAFTAR ISI vi

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah..... 14
E. Tujuan Penelitian 15
F. Kegunaan Penelitian 15
G. Penelitian Terdahulu 16
H. Metodelogi Penelitian 21
I. Sistematika Pembahasan 42

BAB II : KARANGKA TEORI 44

A. Biografi Lewis A. Coser 44
B. Konflik Sosial Lewis Coser 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : GAMABARAN UMUM DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI DAN KETAHANAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM 63

A. Profil Kabupaten Sampang 63
B. Profil Lokasi Penelitian Kelurahan Rong Tengah 74
C. Profil Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kabupaten Sampang 74
D. Keadaan Masyarakat dan Aktifitas LDII 88
E. Sikap Masyarakat Kelurahan Rong Tengah Terhadap LDII di Kabupaten Sampang 93
F. Pendapat Tokoh-Tokoh Agama Tentang LDII 99
G. Konflik Yang Tejadi di Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang ..... .112

BAB IV : ANALISIS STUDI KONFLIK ANTARA MASYARAKAT WARGA NAHDIYIN DENGAN WARGA LDII DALAM TEORI FUNGSIONAL TENTANG KONFLIK LEWIS A. COSER 116

A. Konflik Sosial Antara Masyarakat Warga Nahdiyin Dengan Warga LDII dalam Perspektif Lewis A Coser 116
B. Bentuk Perubahan Solidaritas Sosial yang telah terjadi dalam LDII di Kabupaten Sampang 128

BAB V : PENUTUP 132

A. Kesimpulan 132
B. Saran 133

DAFTAR PUSTAKA 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi adalah kumpulan individu yang bekerja sama satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka, dan di dalam asosiasi termasuk aturan dan kewajiban dan kewajiban di dalam organisasi. Kehadiran organisasi Islam di Indonesia membantu anak-anak bangsa untuk mengembangkan kemampuannya dan lebih jauh lagi membuka pandangan mereka tentang arti penting sebuah prestasi. Jadi anak-anak muda ini mendapatkan keistimewaan untuk negaranya, negara Indonesia.

Dan juga sebuah Organisasi adalah kumpulan individu yang berkomunikasi satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka, dan di dalam organisasi termasuk aturan dan kewajiban dan kewajiban di dalam organisasi eksistensi organisasi Islam di Indonesia membantu anak-anak bangsa untuk mengembangkan bakatnya dan lebih jauh lagi membuka pandangan mereka tentang pentingnya berprestasi. Dengan tujuan agar anak-anak muda ini mendapatkan kebebasan untuk negaranya, bangsa Indonesia. Perkumpulan terdiri dari kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fondasi sebuah organisasi akan berubah. Karena organisasi umumnya menghadapi berbagai macam persyaratan. Permintaan ini muncul karena dampak dari iklim hierarkis yang selalu berubah. Oleh karena itu, sebuah organisasi perlu memiliki teknik kekuatan yang layak untuk bertahan dalam iklim yang ketat. Seperti yang ditunjukkan oleh Shirley dalam J.Salusu, pintu terbuka ini dapat terjadi pada iklim skala penuh (*Large scale Climate*) di area lokal yang lebih luas dan juga dapat terjadi pada jaringan mini (Miniatur Iklim, misalnya, di dalam organisasi. pintu dapat mencirikan apa yang mungkin dilakukan oleh sebuah organisasi.[1]

Sehingga dapat dipastikan bahwa perkumpulan-perkumpulan Islam di Indonesia sangat bermanfaat bagi kemajuan negara Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya. Organisasi yang keagamaan memainkan peran penting dalam keberadaan manusia. Salah satu ilustrasi dari organisasi keagamaan[2] adalah LDII, Dakwah Islam Indonesia (selanjutnya disebut LDII) adalah perkumpulan sosial yang berkembang pesat saat ini. LDII adalah perkumpulan yang memiliki banyak

---

[1] Ari Dwi Putranto, *"Strategi Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Boyolali dalam Mengimplementasikan Kebijakan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal*", Skripsi (Universitas Sebelas Maret Surakarta: Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2010).

[2] Organisasi keagamaan adalah suatu pendekatan, kegiatan, atau sistem kehidupan yang irasional atau tidak saitifik. Organisasi keagamaan yang khusus mengurus upacara dan hubungan dengan tuhan yang dinamakan dengan tarekat atau kongredasi adalah organisasi keagamaan yang didirikan atas konsep yang dikotomis,dualis, atau sekular.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan termasuk membangun masjid, pesantren, mengadakan pengajian, mengorganisir kerangka kerja dan secara efektif menawan dalam pelatihan dan latihan sosial lainnya. LDII didirikan pada tahun 1951 oleh H. Nur Hasan Ubaidillah.[3] Beberapa waktu sebelum nama LDII terkenal, ia disebut dengan nama-nama, misalnya Darul Hadits, Jama'ah Islam, Djama'ah Badan Pengajaran Islam (JPID), Gugus Depan Pramuka Islam , LEMKARI dan YAKARI (di Jawa Tengah) kemudian, pada saat itu, LDII untuk seluruh Indonesia.[4]

Lembaga Dakwah Islam Indonesia mengemban misi untuk berdakwah lebih luas daerah setempat dimana dakwah mereka diarahkan untuk menegakkan kembali ajaran-ajaran Islam yang diindikasikan oleh mereka telah menyatu dengan cara hidup para pendahulunya, mereka menjadikan dasar Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dakwah mereka sehingga tidak heran bagi sebagian orang yang menganggap bahwa organisasi ini tidak kaku dan tidak mengakui landasan yang sah selain Al-Qur'an dan Hadits.

Keberadaan LDII diklaim memiliki akar sejarah yang dapat dibuktikan dengan Darul Hadits/Jama'ah Islam yang didirikan oleh H. Nurhasana al-Ubaidah Lubis pada tahun 1951. Setelah perintah ini dibatasi pada tahun 1971, berubah

---

[3] Ottoman, *Asal Usul Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia(Ldii).* (Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam) vol 14 No 2 (2014). Hlm 19.

[4] Ottoman, *Asal Usul Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia(Ldii).* (Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam) vol 14 No 2 (2014). Hlm 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama menjadi Yayasan Buruh Islam (LEMKARI) pada tahun 1972. , kemudian pada saat itu, LEMKARI tahun 1972 berubah nama lagi menjadi Yayasan Pekerja Dakwah Islam pada tahun 1981. Kemudian, pada saat itu, berubah nama lagi menjadi Organisasi Dakwah Islam Indonesia (LDII).) pada tahun 1990 hingga saat ini.[5]

Organisasi LDII ini sempat mendapat sambutan hangat dari masyarakat setempat dan otoritas publik ketika diberi nama Lemkari. Tak dapat disangkal bahwa organisasi ini berkali-kali diserang oleh lembaga keagamaan lainnya karena realitasnya yang tidak dapat dipisahkan dari Jama'ah/Darul Hadits Islam. Kehadiran pendukung LDII juga mendapat perlakuan buruk di berbagai Daerah. Pada akhirnya, LDII benar-benar berdiri sampai saat ini, bahkan sangat kokoh dan kuat di tengah berbagai pemahaman keagamaan. LDII semakin berani menyebarkan cabangnya dalam gerakan di berbagai tempat.[6]

Dakwah adalah tindakan menyambut atau menyeru baik dalam struktur lisan maupun tulisan. Demikian juga seperti yang dilakukan dengan sengaja dan diatur dengan tujuan akhir untuk mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok, sehingga di dalam dirinya dapat ada kesadaran, dan pengamalan ajaran

---

[5] Ottoman, *Asal Usul Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia(Ldii)*. (Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam) vol 14 No 2 (2014). hlm 18.

[6] Sebagaimana pendapat Setiwan yang dikutip oleh Hidayat dalam bukunya Catatan Para Ulama Tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia, (Jakarta: pustakaan Nasional RI, 2008). hlm 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang diturunkan kepadanya dengan tidak ada unsur tekanan atau paksaan. Secara keseluruhan, dakwah adalah gerakan untuk menyambut seseorang untuk taat pada ajaran Allah SWT dan mencegah kejahatan.

Dakwah secara keseluruhan memiliki tujuan, khususnya untuk mengarahkan dan memberikan arah yang benar kepada jalan Allah SWT untuk hidup sejahtera di dunia dan akhirat. Islam sebagai agama yang tersebar luas, ajaran masa lalu memasukkan semua elemen kehidupan, baik yang berhubungan dengan kehidupan bersama maupun yang berhubungan dengan kehidupan ukhrawi. Semua pemeluk agama Islam diperlukan untuk menyelesaikan ajaran Islam secara umum, baik secara indidual maupun dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan tersebut tidak dibatasi tetapi dengan perhatian yang tumbuh dari hati nurani yang paling dalam. Seorang Muslim juga dianjurkan untuk selalu mengharapkan ridha Allah SWT dalam seluruh aktivitasnya sehari-hari. Pada hakekatnya, dakwah Islam adalah komitmen terus menerus dari satu zaman ke zaman lainnya, dengan tujuan agar ajaran Islam tumbuh dan berkembang dan menyebar ke seluruh dunia.

Pada masa sekarang dakwah dilakukan baik secara pribadi ataupun kelompok, mulai dari kota-kota besar sampai ke pelosok desa terpencil. Dakwah merupakan tugas bersama bagi tiap-tiap umat islam. Mengingat betapa pentingnya dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat, maka aktifitas dakwah sudah sewajarnya untuk lebih ditingkatkan, disamping itu agar aktifitas dakwah dapat berdaya guna diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat menambahkan kekuatan dakwah tersebut.

Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan dakwah. Penyebaran Islam yang begitu cepat dirasakan oleh kaum tak terjamah seperti Thomas W. Arnold yang mengatakan bahwa sejak awal Islam adalah agama dakwah baik secara prinsip maupun praktik.

Dari sisi prakteknya, dakwah Islam pada umumnya menghadapi hambatan dan hambatan yang berbeda, baik dari pelaku dakwah maupun dari majelis. Sedangkan tujuan dakwah itu sendiri adalah untuk menyambut individu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat, agar mereka tetap beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan menjalankan syariat-Nya di dunia dan akhira.[7]

Saat ini dakwah dilakukan secara terpisah atau berjamaah, dari kota besar hingga kota-kota yang jauh. Dakwah merupakan tugas yang lumrah bagi setiap muslim. Mempertimbangkan betapa pentingnya dakwah individu, wajar jika latihan dakwah juga ditingkatkan, padahal agar latihan dakwah bisa produktif, diskusi atau perkumpulan yang dapat menambah kekuatan dakwah.

Ketahanan Sosial masyarakat telah menjadi isu mendasar di Indonesia. Hal

[7] Ibid,hlm.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini harus terlihat pada kecenderungan yang berbeda dari perluasan isu-isu sosial secara lokal. Isu ini tidak hanya bersumber dari berkurangnya nilai peduli kelompok sosial yang terkotak-kotak oleh merebaknya perjuangan sosial di berbagai kabupaten, namun di samping tidak adanya keakraban masyarakat dengan isu-isu sosial dalam keadaan mereka saat ini termasuk lemahnya kapasitas lingkungan lokal untuk mengikuti kualitas terdekat, kapasitas untuk melakukan pencegahan terhadap dampak luar. lebih jauh lagi kemampuan daerah setempat untuk menyelesaikan "penentangan" yang berbeda terhadap masuknya masyarakat asing yang meniadakan keunikan di dekatnya. Kerapuhan ini juga dicirikan oleh perkembangan berbagai perkembangan sosial daerah sekitarnya yang mengarah pada manifestasi keruntuhan.

Disintegrasi sosial biasanya ditandai dengan terjadinya "*anomie*", dimana nilai dan institusi yang ada tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga mengakibatkan ketidakpastian dan masyarakat hidup dalam ketidakpastian. Hal ini terlihat dari banyaknya konflik yang terjadi di Indonesia. Bentrokan antarwarga menjadi pemicu konflik yang paling sering terjadi, seperti razia yang dilakukan oleh Organisasi Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang digerebek warga di Desa Tekobuh, Jl Rajawali, Kabupaten Kota Sampang..[8]

[8] https://bangsaonline.com/berita/1992/terkait-penggerebekan-kegiatan-ldii-kejari-sampang-masih (diakses pada 17 September 2021, pukul 14.05).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apalagi terjadi konflik antar warga di dusun Nangkernang, Kota Karang Gayam, Lokal Omben, Sampang Rule, Madura. Konflik ini selain memakan 20 rumah penghuni, juga menewaskan 2 orang dan melukai 5 orang lainnya.[9]

Masalah kemiskinan, konon juga melemahkan kewajiban ketahanan sosial, sehingga jaminan dan dukungan sosial masyarakat saat ini sedang tercerai-berai dalam kehidupan dan penghidupan setempat. Wawasan lingkungan juga berkurang di mata masyarakat, kualitas dan standar keagamaan seperti budaya lokal yang terlihat secara lokal, sehingga kekecewaan terhadap keinginan dikomunikasikan dengan pertunjukan yang dilakukan oleh warga Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dengan tindakan kekerasan atau anarkis. Pada akhirnya, yang minoritas di Sampang merasakan tekanan. Akhirnya, buatlah pertemuan rahasia atau lakukan kegitan secara sembunyi-sembunyi.

Fenomena di atas menggambarkan betapa lemahnya daya tahan sosial masyarakat Sampang dalam menghadapi berbagai persoalan dan kesulitan tersebut. Untuk membentengi ketahanan sosial masyarakat luas, diperlukan upaya yang tertib sehingga kemajemukan yang ramah di wilayah lokal yang ketat menjadi lebih baik, dinamis, aktif, dan solid dalam menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan yang dapat mempengaruhi realitasnya. Secara keseluruhan,

[9] https://www.liputan6.com/news/read/4046654/26-agustus-2012-lebaran-berdarah-warga-syiah-di-sampang-madura (diakses pada 17 September 2021, pukul 14.05).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguatan tersebut akan membuat individu masyarakat Sampang memiliki keluwesan yang kokoh dalam menaklukkan persoalan-persoalan sosial yang dihadapinya.

Ketahanan sosial suatu komunitas secara teratur dihubungkan dengan kemampuannya untuk menaklukkan berbagai bahaya perubahan sosial, agama yang melingkupinya.[10] Ketahanan sosial juga menggambarkan kemampuan untuk memenuhi pada tingkat kerangka lingkungan dari arus globalisasi dan desentralisasi. Kapasitas di sini bukan hanya kemampuan untuk bertahan, namun di dalamnya terdapat komponen yang kuat, khususnya kemampuan untuk cepat kembali ke kondisi semula atau menjadi lebih baik. Ketahanan sosial juga mencakup kapasitas untuk mengawasi aset, kontras, kepentingan, dan bentrokan. Jadi, ketahanan sosial mengandung arti kemampuan untuk mengubah ancaman dan tantangan menjadi peluang dan kesempatan.[11]

Pemahaman tentang ketahanan sosial lebih lanjut menggarisbawahi bahwa, ketahanan sosial masyarakat adalah kapasitas komunitas atau lembaga sosial keagamaan untuk bekerja modal sosial, sehingga: ia dapat berhasil memastikan individunya, keluarga dari arus perubahan sosial. yang mempengaruhi mereka,

---

[10] Friedhelm Friedhelm, *Statistik Ketahanan Sosial : Menuju Operasionalisasi Konsep Baru Dalam Bidang Statistik Sosial Makalah Diskusi Pakar tentang Membangun Konsepsi dan Strategi Ketahanan Sosial Masyarakat*, (Jakarta : Pusbangtansosmas, 2002),hlm. 32.

[11] Mu'man Nuryana, *Membangun Konsepsi dan Strategi Ketahanan Sosial Masyarakat*. (Jakarta: Pusbangtansosmas, 2002), hlm. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengambil bagian dalam kerjasama dan menyesuaikan diri. Sesama masyarakat beragama.

Dengan demikian, ketahanan sosial daerah dapat dilihat sebagai suatu gagasan yang memiliki dua unsur penting, yaitu ketahanan sosial dalam aparatur atau teknik, dan ketahanan sosial dalam tujuan. Keragaman sosial masyarakat sebagai teknik atau instrumen, merupakan perincian dan model pendekatan ketahanan sosial yang dapat memberikan sumber informasi dan hasil yang berbeda untuk upaya mewujudkan kondisi masyarakat yang dapat menjawab permasalahannya, seperti halnya masyarakat yang memiliki ketekunan dalam mengalahkan isu-isu sosial yang muncul. dihadapkan. Untuk sementara, ketahanan sosial sebagai tujuan adalah asumsi ideal yang dapat diakui dengan memanfaatkan teknik atau strategi, sehingga individu menjadi dinamis, kompeten, memiliki ketekunan, memiliki kemampuan berjuang untuk mengatasi masalah mereka, dan menghadapi berbagai kesulitan dan masalah sosial. secara mandiri, dalam keluarga, dalam pertemuan dan di arena daerah.[12]

Sampang merupakan salah satu wilayah di Pulau Madura yang secara geologis, wilayah Sampang diapit oleh wilayah Bangkalan di sebelah barat, wilayah Pamekasan di sebelah timur dan dibatasi oleh Samudera Jawa di sebelah

[12] Zuhri Bahri, dkk, *Jaringan Strategis Pranata Sosial. Pengembangan Pola dan Penguatan Ketahanan Sosial*. (Jakarta: Pusbangtansosmas), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utara, serta Perairan Madura di sebelah selatan. Jarak tempuh Sampang dengan Wilayah Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya, kurang lebih 97,5 km dengan jarak tempuh sekitar dua jam melalui jalur darat.

Kabupaten Sampang, dan Madura pada umumnya, adalah wilayah di mana Islam sangat mapan. Perjalanan Islamisasi di Madura tampaknya merupakan proyek dakwah yang memberikan hasil luar biasa yang diselesaikan dalam ratusan tahun ketujuh hingga kelima belas oleh para penginjil yang dikenal sebagai Wali Songo.[13]Fondasi Islam yang kokoh di pulau ini harus terlihat dari perilaku kehidupan sehari-hari individu dan citra Islam yang biasa ditemukan di sekitar sini.

Dalam perjalanan dari *Territory* menuju kawasan tersebut, secara konsisten pemandangan yang menganut agama Islam di pulau ini. Di kanan kiri jalan ditumbuhi masjid-masjid dan Madrasah serta *Islamic Live-in School* (Sekolah Islam atau Yayasan Pendidikan Islam) terkemuka lengkap dengan kehalusan dan perspektifnya masing-masing. Sambil mengapit tulisan-tulisan Suci, para santri berjalan di pinggir jalan dibarengi dengan seriusnya reff-refrean Berkah yang meluncur dari lobi-lobi Masjid TOA seolah mengundang para pendatang baru yang berkunjung ke kota ini.

---

[13] De Jonge, Huub, *Madura dalam Empat Zaman: pedagang, perkembangan Ekonomi dan Islam: Suatu Studi Antropologi Ekonomi*, Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Sampang, dan Madura biasanya ada kekhasan di mana pakaian yang dikenakan individu penuh dengan "budaya Islam". Kekhasannya adalah wanita memakai jilbab dan khas pria memakai sarung. Mereka mengenakan pakaian ini dalam latihan sehari-hari mereka, terlepas dari apakah itu untuk berkultivasi atau bekerja, bepergian atau berbelanja, terutama memohon atau meminta lima kali setiap hari.

Kuntowijoyo[14] mengatakan bahwa struktur lambang seperti kata, objek, praktik, legenda, kanvas, keyakinan terkait erat dengan gagasan epistemologis kerangka informasi daerah. Hal ini dapat diuraikan sebagai kerangka informasi dalam kepribadian kelompok masyarakat Madura. Kerangka informasi tentang Islam dan ciri-ciri yang melingkupinya mengarah pada tanda atau generalisasi bagi kepribadian kelompok masyarakat Madura. Meskipun demikian, sebuah wilayah dengan struktur penduduk yang umumnya homogen di mana Islam begitu dominan dan sekitar 989.001 penghuninya.[15]

Namun, ketika LDII masuk ke Sampang pada tahun 1989, masyarakat setempat menolak, dengan alasan bahwa ajaran keagamaan LDII itu berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya. LDII memasuki Sampang dan mengasingkan diri dari masyarakat setempat dan mereka membingkai pertemuan

---

[14] Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat,* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006),hlm. 23

[15] https://www.harianbhirawa.co.id/prediksi-angka-sensus-penduduk-sampang-2020/ (diakses pada 17 September 2021, pukul 14.05).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sendiri. Hal ini terjadi karena keduanya memiliki pemahaman dan pertimbangan yang tegas dan khas. Meski demikian, mulai sekitar tahun 2015 kerjasama dan hubungan antara keduanya dapat berjalan dengan baik, mengenai dan tentang perbedaan, meskipun LDII tidak akan berlanjut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian awal tahun 2015, jumlah individu dari LDII adalah 20 orang dari jumlah anggota LDII, dimana jumlah individu LDII saat ini adalah 200 orang. Untuk itulah organisasi LDII benar-benar ada dan bertahan hingga saat ini dan dapat mengubah cara beragama dan gaya hidup masyarakat setempat, dengan begitu peneliti menggunakan fugsionaitas tentang teori Konflik Lewis.[16] Peneliti merasa tertarik untuk membahas mengenai Studi Atas Sejarah Dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latang belakang masalah yang mengkaji Studi Atas Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kabupaten Sampang. Hasil dari observasi wawancara, dapat di telusuri beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

[16] Wawancara dengan H. Sartono, Selaku sebagai ketua LDII Kabuapaten Sampang, 18 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tidak adanya upaya dalam Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan untuk mengkader muballigh di Masyarakat Sampang.
2. Konsentrasi LDII dalam pembinaan umat Kabupaten Sampang.
3. Kurang kesadaran bagi Masyarakatan untuk menghidupkan masjid Mushollah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang Studi Atas Sejarah dan Eksistensi LDII di Kabupaten Sampang. Yang mana Peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Tentang Eksistensi Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang.
2. Bagaimana Ketahanan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang.

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka Peneliti menyusun Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia LDII di Kabupaten Sampang ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Ketahanan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang ?

E. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang di rumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui, memahami, menganalisis, dan menjelaskan Eksistensi Organisasi LDII di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui, memahami, menganalisis, dan Ketahanan LDII di Kabupaten Sampang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun suatu manfaat penelitian yang di buat peneliti sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan keilmuan Studi Agama-Agama Secara teoritis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Studi Atas Sejarah Dan Eksistensi LDII di Kabupaten Sampang.

Khususnya mata kuliah Agama Agama Lokal, Dialog Antaragama, Metodologi Penelitian, serta Sosiologi Agama. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi Agama ini masyarakat Sampang bersosialisasi satu sama lain lebih dalam dengan Umat Lembaga Dakwah Islam Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping penelitian ini dapat juga akan membantu agar masyarakat Sampang tersebut dapat memahami keberadaan umat Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang sampai saat ini masih eksis dan juga dalam ketahanan lembaga dakwah islam indonesia yang tetap masih bertahan serta kegiatan keagamaan masyarakat agar bisa di terima oleh masyarakat.

2. Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai rujukan Peneliti lain untuk melakukan studi lanjutan atau komparatif tentang keberadaan umat beragama Lembaga Dakwa Islam Indonesia di berbagai tempat peribadatan dalam menjaga dan melestarikan suatu tradisi keagamaannya yang telah turun-menurun ada sampai saat ini. Dan memberikan suatu hak kepada masyarakat agar dapat menghidupkan suatu nilai-nilai tradisi yang ada sejak nenek moyang kita. Dalam pemberian hak tersebut tidak ada suatu pemaksaan serta stigma-stigma yang negatif dari masyarakat ataupun pemerintah. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai kelulusan Sarjana Agama (S.Ag).

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, oleh karena itu penulis melakukan kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulang terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Adapun judul Skripsi tersebut antara lain :

1. "*Konstruksi Sosial Jamaah Islam LDII Terhadap Ajaran Agama Islam LDII Di Desa Wonorejo Kecamatan Tandus Kota Surabaya*". Tulisan berbentuk Skripsi ini dihasilkan oleh Lukman Setiyawan menurut tulisan ini, LDII pada awalnya perkembangannya secara fundamental memiliki konsep keagamaan yang dikaitan dengan Darul Hadits sehingga mengalami pencekalan dan dilarang untuk beredar. LDII yang dahulunya bernama LEMKARI dapat berdiri kembali setelah didukung oleh partai politik yaitu GOLKAR. Permasalahan kemudian muncul ketika ajaran dari Islam LDII masih dikaitan dengan ajaran Darul Hadits, yang kemudian di bantah oleh anggota jamaah LDII sendiri. Sehingga menarik untuk mengkaji konstruksi sosial jamaah Islam LDII terhadap ajaran agamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi sosial jamaah islam LDII terhadap ajaran agamanya beserta hubungan sosialnya di Desa Wonorejo Kecamatan Tandus Surabaya. Secara teoritis-sosiologis, studi ini hendak mengkaji makna konstruksi atas ajaran Islam LDII dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berger dan Thomas Luckmann. Proses ini berlanjut saat induvidu mulai memahami dan menyakini ajaran Islam LDII, banyak cara yang di tempuh antara lain belajar mengaji di masjid LDII dan masuk kedalam pondok pesantren LDII. Terdapat kekhasan jamaah Islam LDII karena alasan bahwa apa yang mereka kostruksikan tentang ajaran agamanya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad.[17]

2. "*Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jamb*i". Tulisan berbentuk Skripsi ini dihasilkan oleh Hidayat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dari kelompok Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan sebagai suatu organisasi Kemasyarakatan atau Lembaga Swadaya keagamaan yang berhimpun berbagai dari potensi dan bertujuan memberi peningkatan bagi kualitas SDM Kota Jambi. Adapun yang dilakukan oleh kelompok LDII dalam tata pengembangan Organisasinya LDII di Propinsi Jambi. Sesuai dengan fungsi Lembaga Dakwah Islam Indonesia sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang berhimpun potensi bangsa

[17] Luksam Setiyawan, *Kontruksi Sosial Jamaah Islam Ldii Terhadap Ajaran Agama Islam LDII Di Desa Wonorejo Kecamatn Tandus Kota Surabaya*, Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan peran serta, sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku.[18]

3. "*Kehidupan Sosial Keagamaan Anggota LDII di Desa Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*". Tulisan berbentuk Skripsi ini dihasilkan oleh Jauhar Ashfihani menurut tulisan ini menunjukkan bahwa: (1) LDII merupakan lembaga keislaman sekaligus sebagai organisasi kemasyarakatan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan utama dari munculnya LDII adalah ingin mengembalikan ajaran Islam sesuai Al-qur'an dan Hadits. Mereka menganggap Islam di Indonesia sekarang ini telah bercampur dengan kebudayaan nenek moyang. (2) Kehidupan Sosial Keagamaan anggota LDII di Desa Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo dalam hal pernikahan, silaturahmi dan sholat berjama'ah pada dasarnya aturannya sama yaitu berdasarkan Al-qur'an dan Hadits hanya saja dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang berbeda.[19]
4. Pada tahun 2015, Mahasiswa IAIN Purwokerto , Muhammad Azka Amrullah NPM 082312009, Melakukan Penelitian dengan Judul,

---

[18] Hidayat, *Eksitensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi*, Fakultas Adab-Sastra dan Kebudayaan Islam IAIN Kota Jambi berdasarkan Al-qur'an dan Hadits hanya saja dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang berbeda

[19] Jauhar Ashfihani, *Kehidupan Sosial Keagamaan Anggota LDII Di Desa Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Manejemen Aktivitas Masjid; Kajian Manjemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi*. Peneliti tersebut berisi tentang manajemen dari kegiatan sosial keagamaan yang berlangsung di masjid tersebut dengan menggunakan analisis fungsi POAC.[20]

5. Pada Tahun 1994, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Nurmalia, NPM 94189965, Melakukan Penelitian dengan judul "*Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darul Ma'arif Pada Masyarakat Di Desa Tegineneng Kecamatan Natar Lampung Selatan"*. Penelitian tersebut berisi tentang seluruh kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren darul ma'arif baik yang diadakan diluar pondok maupun ke masyarakat,yang hasilnya untuk kemaslahatan bersama.[21]

Sedangkan dalam penelitian ini dengan judul Studi Sejarah Atas Eksistensi LDII di Kabupaten Sampang. Penelitian tersebut berisi tentang eksistensi bahwa keberadaan dari kelompok lembaga dakwah islam Indonesia merupakan sebagai suatu organisasi kemasyarakatan atau lembaga swadaya keagamaan yang

---

[20] Muhammad Azka Amrullah, *Manejemen Aktivitas Masjid; Kajian Manjemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi*, Fakultas Dakwah Inatitut Agama Islam Negeri (IAIN) PURWOKERTO

[21] Nurmalia (Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darul Ma'arif Pada Masyarakat Di Desa Tegineneng Kecamatan Natar Lampung Selatan) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhimpun sebagai dari potensi dan bertujuan memberi peningkatan bagi kualitas SDM di Kabupaten Sampang. Adapun Ketahanan lembaga dakwah islam Indonesia di Kabupaten Sampang adalah kondisi dinamis suatu ummat beragama, meliputi seluruh aspek kehidupan beragama dalam menjalankan ibadah dan ketangguhan serta mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan sosial ataupun organisasi dalam menghadapi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan dari luar maupun dari dalam, langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan Negara serta dalam beragama.

H. Metodelogi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Studi atas Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII} di Kabupaten Sampang. penulis menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif (penelitian lapangan). Penelitian memukau ini diharapkan dapat menggambarkan atau menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam Skripsi ini, peneliti telah menggambarkan bagaimana Eksistensi dan Ketahanan LDII di Kabupaten Sampang.[22] Peneliti akan

[22] Sumadi suryabrata,metodologi penelitian(Jakarta : Rajawali Pers,2015),h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan pada objek eksplorasi, khususnya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang dengan subyektif, khususnya eksplorasi yang relevan yang melibatkan orang sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan keadaan khas di berbagai informasi yang pada umumnya subjektif..[23]

Menurut kecenderungannya, penelitian ini bersifat alamiah, khususnya penelitian yang berencana untuk secara sengaja dan tepat menggambarkan realitas dan kualitas dalam bidang tertentu. Untuk situasi ini, dikaitkan dengan Eksistensi dan Ketahanan di Organisasi Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang. Eksplorasi ini tidak mengontrol atau memberikan obat-obatan tertentu pada objek penelitian, gerakan-gerakan dari setiap jenis atau kejadian berjalan sebagaimana adanya..[24]

Metode penelitian yang digunakan dalam tinjauan ini menggunakan teknik kualitatif di mana metodologi mencoba untuk memahami keanehan dalam pengaturan karakteristik (bukan di laboratorium), dalam tinjauan ini analis tidak berusaha untuk mengontrol keanehan yang diamati. Seperti yang ditunjukkan oleh Fuchan[25] penelitian kualitatif adalah penelitian yang

---

[23] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung :Remaja Rosda Karya,2001,h.3

[24] Brata, Sumadi Surya, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali,1983),h.18

[25] Achmad Furchan, *pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk memperoleh data tentang efek samping atau kekhasan ketika pemeriksaan selesai. Pemeriksaan informasi yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dinyatakan sebagai angka atau ukuran, namun dengan memberikan penjelasan tentang keadaan dan kondisi yang diteliti sebagai suatu penjelasan. Sedangkan menurut Muhammad Idrus[26] penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang efek samping atau kekhasan ketika pemeriksaan selesai. Pemeriksaan informasi yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dinyatakan sebagai angka atau ukuran, namun dengan memberikan penjelasan tentang keadaan dan kondisi yang diteliti sebagai suatu penjelasan. Sedangkan menurut Muhammad Idrus, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat objek yang diteliti secara normal sesuai dengan kekhasan yang ada, menyiratkan bahwa seorang spesialis tidak hanya melihat suatu peristiwa secara terhubung (pecahan), para ilmuwan harus memeriksa lingkungan sosial karena keadaan yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara fenomenologis untuk menangani model Alfred Scutz. Bahwa Alfred Schutz dalam *ekeke dan chike*

[26] Idrus, M, *Metode penelitian imu sosial*, pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekeopara[27] dalam tinjauannya menganggap perilaku sosial sebagai perilaku yang diatur dengan nasib masa lalu, sekarang atau akhirnya dari beberapa individu.[28] Dengan meningkatkan aliran yang terus menerus, lapisan yang paling tak terduga dapat dicapai dengan mempertimbangkan mata air yang paling tinggi dari kekhasan makna (*sinn*) dan pemahaman (*verstehen*).

Selain itu, Alfred Schutz memberikan perhatiannya pada jenis subjektivitas yang disebut Intersubjektivitas. teori ini menyinggung elemen perhatian umum dan kesadaran pada pertemuan yang berkoordinasi satu sama lain. Intersubjektivitas yang memungkinkan terjadinya komunikasi sosial, bergantung pada informasi tentang pekerjaan satu sama lain yang diperoleh melalui pengalaman pribadi.

Teori intersubjektivitas ini mengacu pada cara pertemuan menguraikan aktivitas satu sama lain dan bahwa pertemuan tunggal juga diperoleh seperti halnya pengetahuan tentang komunikasi individu.

Dalam tinjauan ini, selain menggunakan model Alfred Schutz, peneliti juga menggunakan model yang berhubungan dengan penelitian agama.

---

[27] Revemeka C Keke, Chike Ekeopara, *Phenomenological Approach To The Study Of Religion A Historical Perspektive*''europan Jurnal Of Scientific Reserch, vol 44, no 2(2010), 267

[28] Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mengikuti penilaian Taufik Abdullah,[29] pada dasarnya penelitian agama mendorong tiga perhatian utama, khususnya:

1. Menetapkan agama sebagai ajaran yang berangkat dari kerinduan untuk mengetahui pelajaran dan fakta agama, seperti yang dilakukan para mujtahid dan dalang yang tegas. Untuk situasi ini tinjauan di dalamnya adalah ilmu-ilmu yang ketat dan lebih jauh lagi dekat dengan agama. Dalam tinjauan ini, peneliti perlu mengetahui Studi atas Sejarah dan Eksistensi lembaga dakwah Islam Indonesia di Kabupaten Sampang, yang benar-benar ada dan lahir di kalangan individu yang sebagian besar adalah Ahlu Sunnah wal jama'ah.

2. Memahami konstruksi dan elemen masyarakat dengan pengetahuan yang agama, yang merupakan awal dari pengembangan suatu komunitas atau kehidupan yang dibatasi oleh keyakinan dan kenyataan mendasar yang sama dan memungkinkan pemanfaatan norma informasi yang juga serupa. , sehingga terlepas dari kenyataan bahwa ia berasal dari keamanan yang mendalam, para pendukung agama menyusun masyarakat umum mereka sendiri yang unik dalam kaitannya dengan jaringan mental lain (ilmu manusia, humaniora, sejarah, dll). Dalam

[29]Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama:Suatu Pengantar* (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2010),
X-XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, peneliti memanfaatkan penelitian tentang Studi atas Sejarah dan Eksistensi lembaga dakwah Islam Indonesia dalam ketahanan dan eksistensi organisasi tersebut.[30]

3. Mengkomunikasikan perspektif anggota masyarakat terhadap agama (*strict brain research*). Jika yang pertama mempertanyakan substansi pelajaran dengan segala refleksi terhadap ajaran, klasifikasi selanjutnya mensurvei agama dalam aktivitas sosial, klasifikasi ketiga merupakan upaya untuk menemukan contoh perspektif masyarakat tentang Lembaga dakwah Islam Indonesia. di Kabupaten Sampang. Dalam penelitian ini, penulis melihat contoh perilaku dan perspektif masyarakat di lembaga ini.[31]

Dengan demikian, penelitian agama tidak sampai pada titik hanya bergantung pada gagasan agama secara normatif atau hanya menggunakan model-model sosiologi namun keduanya saling membantu. Sehingga peneliti yang sama sekali tidak memahami agama yang diteliti akan mengalami kesulitan karena realitas harus dipahami betdasarkan konsep agama yang dipahami.[32]

---

[30] Ibid, 5

[31] Ibid

[32] Mukti Ali, Metodologi Ilmu Agama Dalam Taufik Abdullah Dan Rusli Karim, 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari persoalan-persoalan tersebut, metodologi sistemik dalam mengkaji atau menelaah agama Islam tak henti-hentinya mendapat perhatian luas dari kalangan intelektual agama. Pada gilirannya, ia dibentuk sebagai metodologi yang diambil berdasarkan atau berdasarkan jalur logis tertentu seperti sejarah, teori, ilmu manusia, termasuk fenomenologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka cenderung dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus memahami keadaan atau keanehan yang terjadi pada subjek dan artikel secara normal sebagaimana ditunjukkan oleh apa adanya yang nantinya akan diperkenalkan sebagai kata-kata dan gambar yang diperoleh ketika informasi bermacam-macam. strategi dan menggarisbawahi hasil penelitian.

2. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian

Sesuai dengan metodologi kualitatif yang digunakan dalam tinjauan ini, studi kualitatif dikendalikan oleh inspeksi purposive (pemeriksaan terarah dan pengujian bola salju (berbagai informasi berkembang)..[33] Inspeksi bertujuan, khususnya metode memeriksa sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Inspeksi bola salju, di khususnya metode penelitian sumber-sumber informasi yang pada awalnya berjumlah sedikit namun lama kelamaan

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 218-219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi banyak karena tidak banyak sumber informasi yang dapat memberikan data yang baik. masalah untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih tepat.Mengenai data,[34] ketua Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang berada di Kabupaten Sampang, dan jumlah individu yang dimaksud ditambah antara 5 sampai 10 mata pelajaran yang dipertimbangkan, salah satunya adalah ketua Organisasi Dakwah Islam Indonesia dan orang-orang disekitarnya kompleks LDII.

Menurut Moleong [35] titik fokus dari penelitian ini adalah untuk membatasi penyelidikan kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih informasi mana yang signifikan dan mana yang tidak penting.penelitian ini diberi judul Studi atas Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang. Agar penjelajahan lebih terorganisir dan terencana, luas penelitian dipusatkan pada keberadaan organisasi LDII dan ketahanan LDII untuk menemukan bagaimana lembaga-lembaga dakwah Islam Indonesia dapat eksis dan eksis di Kabupaten Sampang yang sebenar-benarnya. sebagian besar penghuni Nahdiyin.

3. Sumber Data

---

[34] Ibid, h. 220.

[35] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi (Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Moleong[36], Menurut Moleong, sumber informasi penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dari sumber atau responden yang akan digunakan sebagai tes yang nantinya akan dilihat oleh peneliti luar dan dalam dan kemudian diisi kata-kata. Sesuai dengan penilaian yang telah digambarkan di atas, dalam tinjauan ini para analis menggunakan informasi berikut:

a. Sumber Data Primer

Dan selanjutnya sumber data primer adalah sumber utama yang langsung diberikan kepada spesialis. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung melalui wawancara. Pokok-pokok yang disinggung dalam informasi penting itu mencakup semua pihak yang terkait dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang, baik dari pengurus, majelis, maupun daerah sekitarnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data Skunder biasanya berupa informasi dokumentasi atau informasi laporan yang sudah dapat diakses saat in. [37] penulis memanfaatkan sumber informasi tambahan untuk mengamati informasi yang terkait dengan Studi atas Sejarah dan eksistensi Lembaga Dakwah

[36] Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (CV. Remaja Rosdakarya, Bandung,1998), hlm.37

[37] Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998),h.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang. Sumber data skunder yang dimanfaatkan oleh peneliti adalah sebagai perpustakaan yang memiliki arti penting dan dapat mendukung penelitian tersebut, misalnya buku harian, makalah, artikel, buku, web dan berbagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi terkait.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pemilahan dilakukan dalam setting karakteristik (kondisi reguler). Akibatnya, untuk memperoleh informasi dalam pemeriksaan subjektif, peneliti menggunakan teknik untuk persepsi, kelompok luar dan dalam, dan dokumentasi.

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banya Dalam setiap tindakan penelitian, diperlukan item atau target pemeriksaan yang sebagian besar ada dalam jumlah yang sangat besar atau sangat banyak.[38] penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan maksud untuk melihat secara serius landasan keadaan dan kolaborasi iklim sosial antara orang, perkumpulan, perusahaan, atau jaringan. Dalam pelaksanaannya, penjelajahan ini menggunakan beberapa strategi

[38] Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012),h.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan informasi, yaitu:

a. Teknik Observasi

Metode observasi dilakukan melalui observasi yang dibuat oleh penulisa baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap item yang diteliti.

Juga merupakan metode bermacam-macam informasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui observasi dan pendeteksian.[39] Metode ini digunakan untuk menggali dan secara langsung melihat eksistensi dan ketahanan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang, serta menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di lingkungan sekitar.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran Investigasi Sejarah dan Eksistensi serta untuk mengetahui Ketahanan LDII di Kabupaten Sampang, teknik observasi merupakan langkah awal yang layak untuk berinteraksi dengan daerah terkait dengan pemeriksaan ini. peneliti merekam kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan dengan mengamati hal-hal di lapangan. Obyek observasi adalah Eksistensi dan Ketahanan LDII di Kabupaten Sampang.

[39] Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakrta: Raja Grapindo Persada,2007),h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi di balik observasii adalah untuk menggambarkan apa yang sedang direnungkan, latihan yang berkembang, individu yang terkait dengan tindakan dan pentingnya peristiwa menurut sudut pandang orang-orang yang ditemukan dalam peristiwa yang diperhatikan. Sesuatu yang penting namun sering dilupakan dalam siklus observasi adalah memperhatikan hal-hal yang tidak terjadi.

b. Teknik *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara yang dimaksud adalah metode pengumpulan informasi dengan menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber atau responden. Cobalah untuk berbicara lebih dekat dan pribadi.[40]

Seperti yang ditunjukkan oleh Nazir,[41] pertemuan adalah siklus untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan antara penguji dan penjawab. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pertemuan semi-terorganisir, peneliti dapat menemukan lebih banyak hal dari atas ke bawah tentang anggota dalam memahami situasi dan keanehan yang terjadi.

---

[40] Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,2012),h.131

[41] Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014),hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk situasi ini, ilmuwan memimpin pertemuan langsung dengan pengurus LDII di Kabupaten Sampang, Majelis LDII di Kabupaten Sampang dan selanjutnya daerah sekitar LDII di Kabupaten Sampang. metode pemilahan informasi tergantung pada pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan latar belakang sejarah berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Eksis, visi dan misi, konstruksi otoritatif, latihan dan Kegiatan dakwah keagamaan sosial.[42]

Dalam wawancara terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yaitu: Membuat pedoman pertanyaan wawancara, sehingga pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan wawancara tersebut.

1. Menentukan narasumber wawancara.
2. Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
3. Melakukan proses wawancara.
4. Dokumentasi
5. Memastikan hasil wawancara telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Merekap hasil wawancara.

[42]Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti dalam panduan wawancara ini memanfaatkan sudut pandang Arikunto,[43] khususnya panduan wawancara yang hanya menahan banyak kerangka yang akan dibuat. Jelas, imajinasi pewawancar sangat dibutuhkan, bahkan konsekuensi pertemuan dengan pemandu semacam ini lebih mengandalkan pewancara. Temui sebagai tanggapan responden. Pertemuan semacam ini wajar untuk pemeriksaan tertentu.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran menurut perspektif subjek melalui media yang disusun dan laporan yang berbeda yang disusun atau dibuat langsung oleh subjek yang dirujuk.[44]

Metode dokumentasi adalah mencari informasi yang berhubungan dengan hal-hal seperti catatan, buku, kertas, catatan, rencana dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian adalah suatu prosedur pengumpulan informasi dengan memeriksa keadaan dan melakukan dokumentasi dan kemudian menyelidiki catatan yang dibuat tanpa orang lain atau orang lain sehubungan dengan subjek.

---

[43] Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 270

[44] Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010),h.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan investigasi rangkaian Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang, untuk situasi ini melalui pengambilan foto selama latihan dakwah sosial ketat dan rutin. pengajian, pengaturan partisipasi latihan dan program kerja selesai. diselesaikan oleh pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang.

Hal ini dapat membantu interaksi pemeriksaan. Dokumentasi ini untuk membentengi pertemuan dan persepsi. Teknik dokumentasi sangat penting untuk mengamati informasi yang berhubungan dengan koneksi atau faktor yang berbeda seperti buku, majalah, buku harian dan lain-lain.

5. Keabsahan Data

Penilaian keabsahan informasi secara mendasar, selain digunakan dalam mendiskreditkan tuduhan terhadap pemeriksaan subjektif yang dikatakan informal, juga sebagai komponen yang tidak dapat dibedakan dalam penelitian informasi kualitatif.[45] Keabsahan informasi dilengkapi untuk menunjukkan apakah pemeriksaan yang dipimpin benar-benar merupakan penelitian logis seperti halnya untuk menguji informasi yang diperoleh.

[45] Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi (Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji keabsahan data dalam penelitian, secara teratur hanya menekankan pada uji keabsahan dan kualitas yang tak tergoyahkan. Dalam pemeriksaan subyektif, penemuan atau informasi dapat dinyatakan sah dengan asumsi tidak ada kontras antara apa yang dipertanggungjawabkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya menimpa artikel yang diteliti [46] Keabsahan suatu informasi direncanakan untuk mendapatkan derajat kepastian yang berkaitan dengan seberapa jauh realitas hasil pemeriksaan, mengungkap dan menjelaskan informasi tersebut dengan kebenaran yang telah ditetapkan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data lebih sesuai dengan siklus pemeriksaan.[47]

Teknik pemeriksaan keabsahan informasi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode bermacam-macam informasi yang menggabungkan strategi bermacam-macam informasi yang berbeda dan sumber informasi yang ada. Triangulasi dalam pengujian kepercayaan dicirikan sebagai benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan pada kesempatan yang berbeda. Menurut Denzin sebagaimana diungkapkan

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet ,2016),h.267

[47] Moleong, J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya,2013),h.329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengakui[48]empat macam triangulasi sebagai metode penilaian yang menggunakan pemanfaatan sumber, teknik, agen, dan spekulasi. Metode pengecekan keabsahan informasi dalam tinjauan ini menggunakan triangulasi yang menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber adalah untuk memikirkan dan menanyakan tingkat keandalan data yang diperoleh melalui waktu dan berbagai peralatan dalam teknik kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan: membandingkan informasi pengamatan dan informasi pertemuan, membandingkan apa yang dikatakan individu secara terbuka dan apa yang mereka katakan secara pribadi, melihat apa yang dikatakan individu tentang keadaan penelitian dengan apa yang mereka lakukan terus-menerus, membandingkan kondisi dan sudut pandang individu serta perasaan dan perasaan yang berbeda. perspektif pada individu, misalnya, individu normal, individu dengan pendidikan menengah atau tinggi, individu kaya, individu pemerintah, dan kontras efek samping dari pertemuan dan substansi dari catatan yang terhubung.[49]

6. Analisis Data .

Analisis data adalah cara yang paling umum untuk mengatur informasi,

---

[48] Moleong, J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya,2013),h.178

[49] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusunnya dalam desain klasifikasi dari unit penggambaran penting sehingga subjek dan spekulasi kerja dapat ditemukan. Analisis dalam tinjauan ini dilakukan pada saat pengumpulan informasi dan setelah menyelesaikan pemilihan dalam periode tertentu, pada jam pertemuan, spesialis telah membedah jawaban dari orang yang diwawancarai.

Menurut Moleong,[50]analisis data adalah proses mencari secara metodis dan memilah-milah konsekuensi dari pertemuan, catatan, dan bahan yang dikumpulkan untuk memperluas pemahaman tentang banyak hal yang dikumpulkan dan memberdayakan untuk memperkenalkan apa yang ditemukan.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analis data secara kualitatif yang menggunakan model pemeriksaan informasi intuitif. Menurut H. B Sutopo,[51] sudut-sudut khusus meliputi:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mengurangi atau mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal penting,

[50] Moleong, L. J, *Pendekatan penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2009),h.210

[51] H.B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif*. (Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press, 2002),hlm 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari topik dan contoh. Selanjutnya informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan analis untuk mengarahkan berbagai informasi lebih lanjut, dan mencarinya bila diperlukan.[52]

Reduksi data adalah proses berkonsentrasi, fokus, mengabstraksi, menciptakan dan mengubah informasi kasar dari lapangan. Pengurangan data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang berkaitan, penting dalam penelitian, sehingga data yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penelitian untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya, data tersebut peneliti akan peroleh dari observasi dan wawancara yang akan peneliti lakukan berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan studi atas sejarah dan eksistensi yang dilakukan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang.

---

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet ,2016),h.247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh. Selanjutnya informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan analis untuk mengarahkan berbagai informasi lebih lanjut, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data Yaitu informasi yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan informasi. Pada tahap ini, para ilmuwan diandalkan untuk memiliki pilihan untuk memperkenalkan informasi terkait dengan penyelidikan sejarah dan eksistensi yang diarahkan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verifying*)

Penarikan kesimpulan dan memeriksa Pengenalan data adalah sebagai kumpulan data yang terorganisir, dan memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dan membuat langkah.[53]

Memeriksa dan menarik kesimpulan adalah bagian ketiga atau terakhir

[53] Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,20130),h.211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari latihan analisis data. Tindakan ini direncanakan untuk memberikan makna pada analisis data, memperjelas contoh pengaturan dan mencari hubungan antara aspek-aspek yang telah digambarkan. Jadi bagaimanapun data tersebut telah disampaikan dalam bahasa yang lugas, hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan ketika analisi data telah selesai, namun harus dibuat keputusan dan konfirmasi.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini agar dapat mempermudah peneliti di bagi menjadi lima bab, maka suatu sistematika dengan pembahasan yang ada seperti berikut:

Bab *Pertama* yang akan diurai adalah pendahluluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang mengurai tentang apa yang melatar belakangi penelitian ini dijalankan yang kemudian diteruskan dengan Identifikasi dan Batasan masalah diteruskan fokus masalah atau rumusan penelitian yang akan berbicara poin-poin apa yang menjadi yang akan diteliti yang kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, peneliti terdahulu, metode penelitian dalam bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *Kedua* adalah berbicara masalah kerangka teori yang berisi tentang Teori yang menjadi acuan penelitian adalah teori konflik karya dari Lewis A. Coser yang mana, dalam hal ini peneliti untuk menganalisi yang terdapat di lapangan bahwa konflik sosial antar warga Nahdiyinan dan warga LDII di kabupaten Sampang yang menjadi permasalahan.

Bab *Ketiga* berisi mengenai Gambaran Umum dan Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi Dan Ketahanan Lembaga Dakwah Islam Indonesia diKabupaten Sampang. Seperti pembahasan lokasi penelitian, profil, sejarah berdirinya, visi misi, tujuan, program kerja di lokasi penelitian dan Respon masyarakat.

Bab *Keempat* berisi tentang suatu jawaban data penelitian yang memuat sebagai berikut: Analisis Studi Konflik Antara Masyarakat Warga Nahdiyin dengan Warga LDII dalam teori fungsional dalam konflik Lewis A. Coser.

Bab *Kelima,* pada bab yang terakhir ini merupakan ujung pembahasan dari skripsi yang saya tulis. Dan di dalamnya berisi tentang topik beserta kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KARANGKA TEORI

Teori yang menjadi acuan pengujian adalah teori konflik oleh Lewis A. Coser yang untuk situasi ini terlihat bahwa konflik sosial antara warga Nahdiyin dan warga LDII di Kabupaten Sampang yang hanya merupakan konflik saja. tidak diragukan lagi konflik menggunakan kekerasan. Dalam konflik seperti itu, teori kesepakatan harus menganalisis nilai rekonsiliasi di dalam masyarakat dan teoritis konflik harus memeriksa keadaan yang tidak dapat didamaikan dan pemanfaatan kekerasan yang mengikat masyarakat meskipun ada ketegangan itu.[54]

A. Biografi Lewis A. Coser

Lewis A. Coser dilahirkan ke dunia di kota Berlin, 1913. Lewis A. Coser secara alami diperkenalkan kepada keluarga Yahudi rata-rata pada 27 November 1913, di Berlin, Jerman. Lewis Coser menentang kehidupan kelas pekerja yang diberikan kepadanya oleh orang tuanya, Martin (seorang pemodal) dan Margarete (*Fehlow*) Coser. Pada masa kecilnya dia telah bergabung dengan perkembangan komunis dan terlepas dari kenyataan bahwa dia bukan siswa yang luar biasa dan tidak menyukai buku dengan sepenuh hati, dia membaca banyak-banyak sendirian.

[54] George Ritzer Douglas J.Goodman, Teori Sosial Moderen, 2007, 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Hitler datang untuk mengemudi di Jerman, Coser melarikan diri ke Paris, di mana ia mempertahankan sumber pendapatan yang aneh untuk mengikuti realitasnya. Dia menjadi dinamis dalam perkembangan komunis, bergabung dengan beberapa pertemuan ekstremis, termasuk asosiasi Trotskyis yang disebut "*The Flash*." Pada tahun 1936, dia akhirnya siap untuk meningkatkan pekerjaan, berubah menjadi analis untuk sebuah perusahaan keuangan Amerika. Dia juga dipilih di Sorbonne sebagai pengganti hampir menulis tetapi kemudian beralih konsentrasi ke ilmu pengetahuan manusia.

Pada tahun 1942 ia menikahi Rose Laub; mereka memiliki dua anak, Ellen dan Steven. Pada tahun 1948, setelah periode singkat sebagai mahasiswa pengganti di Columbia College, Coser mengakui situasi sebagai pembicara sosiologi di College of Chicago.

Setelah Perang Besar Kedua, Lewis A. Coser menempuh pendidikan di College of Chicago. Lewis A. Coser menerima gelar Ph.D dari Columbia College pada tahun 1968. Terlebih lagi, Coser mendapatkan residensinya dari Bramdeis College dan di perguruan tinggi ini Coser telah terlibat dengan alam semesta Humanisme. Pada tahun 1975, Coser terpilih sebagai Pemimpin Afiliasi Sosiologi Amerika (ASA). Karya Coser yang luar biasa adalah *The Elements of Social Struggle.* Coser mengutip dan menciptakan pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

George Simmel untuk kemudian membentuk klarifikasi yang menarik dari pertentangan. Coser mengutuk dengan mengaitkan pemikiran Simmel dengan kemajuan realitas atau keanehan yang terjadi cukup lama di masa lalu ketika Simmel masih hidup. Dia juga mengutuk dan membandingkannya dengan pemikiran sosiolog gaya lama. Tambahkan ke pemikiran yang diungkapkan oleh dokter seperti Sigmund Freud. Hal yang menarik dari Coser adalah dia sangat fokus pada satu topik. Coser benar-benar berfokus pada subjek perjuangan, dua pertikaian di tingkat luar dan dalam. Coser dapat melepaskan perselisihan dari perspektif eksternal ke dalam. Selain sebagai ilmuwan sosial yang dicela sebelum bea cukai, Coser telah menyusun sebuah buku dengan latar belakang sejarah Koalisi Sosialis di Amerika dan dinamis sebagai editor untuk beberapa waktu. Karya Coser yang paling terkenal adalah *Covetous Establishments*, di mana Coser menyatakan bahwa kepribadian kehidupan saat ini "tidak dapat diprediksi" yang tersebar, terfragmentasi, dan terasing. Masyarakat semacam ini membatasi kesempatan manusia. Dengan cara ini, Coser tertarik pada "organisasi pertentangan" atau loyalitas singkat yang dapat mengikat masyarakat umum dan meningkatkan pertempuran dan konflik. Dalam buku The Capacity of Social Struggle, Coser menyatakan bahwa para peneliti sosiologi harus memberikan pertimbangan yang kuat terhadap perjuangan mengingat bahwa sebagai bagian dari masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangan itu vital dan mendesak untuk diklarifikasi. Karya yang berbeda menggabungkan; The American Socialist Coalition: A Basic History (1957), Men of Thoughts (1965), Proceeds in the Investigation of Social Clash (1967), Expert of Sociological Idea (1971) dan beberapa buku lain hanya sebagai korektor dan grosir distribusi. Coser menendang ember pada 8 Juli 2003, di Cambridge, Massachusetts pada usia 89 tahun.

B. Konflik Sosial Lewis Coser

Istilah konflik sosial sebagian besar mengandung perkembangan kekhasan pertentangan relasional melalui konflik kelas ke pertikaian dan perang global. Lewis Coser dalam bukunya yang berjudul "*The Elements of Social Struggle*", merekomendasikan bahwa tidak ada teori konflik bersahabat yang dapat menyimpulkan fenomena ini. Oleh karena itu, ia lebih suka tidak membangun teori secara keseluruhan, namun ia membutuhkan karyanya sebagai upaya untuk memperjelas gagasan konflik sosial dan menggabungkan pola-pola yang masuk akal sesuai dengan informasi yang terjadi dalam konflik sosial[55] caranya adalah untuk menguraikan dan memanfaatkan pengalaman dan pemikiran yang diambil dari karya George Simmel.

[55] Lewis A. Coser, *The Fungtions of Social Conflict (New York : The Free Pres, 1956)* Hal. 7. Halaman referensi dalam buku ini selanjutnya ditulis dalam kurung, langsung setelah kutipannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perspektif Coser tidak dapat dipisahkan dari penyelidikan dasar humanisme Amerika pada saat itu, yang mulai membahas *sosiologi Contention*. Sosiolog Amerika yang terjebak dalam membuat fungsionalisme dengan sudut pandang sosiologis masa lalu sebagai ilmu manusia murni dengan gaya sosiologi terapan. Dalam bukunya "*The Elements of Social Clash*" Coser menegur nalar Parson yang lebih mementingkan keseimbangan dan kesepakatan daripada mengkaji konflik secara mendalam.

Coser mulai dengan mengkarakterisasi konflik sosial sebagai pertempuran untuk nilai definitif dan pengakuan status yang tidak biasa, kemudian, pada saat itu, kekuatan dan sumber-sumber pertentangan dibunuh atau dipertahankan, lawan-lawannya. Dengan definisi semacam ini, dasar-dasarnya tidak perlu dilawan. Namun, ini menyiratkan bahwa perhatian terhadap proklamasi dan sarannya adalah masalah alternatif karena pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Coser telah menggunakan istilah yang berbahaya dan tidak jelas, ceroboh dan menggunakannya dalam kecurigaan fungsionalis. Kecemasan Coser adalah dengan bekerja dan hancurnya perjuangan sosial. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil-hasil pertentangan mengarah pada keruntuhan, melainkan perluasan, transformasi, dan perubahan baik dalam hubungan sosial yang eksplisit maupun dalam perkumpulan secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coser menyatakan bahwa konflik sosial sering diabaikan oleh para sosiolog, sebagian besar akan lebih sering menggarisbawahi konflik di sisi negatif yang telah salah menilai permintaan, kesehatan, dan solidaritas atau pada akhirnya menggambarkan kondisi perpecahan. Coser perlu memperbaikinya dengan menggarisbawahi konflik di sisi positif, untuk lebih spesifik bagaimana pertentangan dapat menambah banyak fleksibilitas dan variasi, asosiasi, dan kerangka sosial. Fungsionalisme bahasa yang digunakan tampaknya menyesuaikan dengan makna konflik sosial yang ditemukan oleh Coser sendiri. Meskipun definisi ini berpusat di sekitar kehadiran pertentangan, pertempuran untuk aset yang sedikit, khususnya di mana setiap individu mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari yang lain, Coser menguraikannya dengan menyatakan bahwa perselisihan adalah utilitarian (hebat) dan rusak (mengerikan) untuk koneksi. koneksi dan desain yang tidak dicirikan dalam kerangka sosial secara keseluruhan.

Dalam membahas kondisi konflik, Coser mengakui konflik yang masuk akal dari yang konyol. konflik yang masuk akal berasal dari kekacauan dengan ajakan luar biasa atau permintaan luar biasa dalam hubungan dan dari penilaian individu tentang keuntungan yang diharapkan dan sorotan pada objek yang dianggap membingungkan.[56] Sedangkan konflik yang tidak wajar,

[56] Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*,(Bandung: Refika Aditama,2009),184-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu konflik yang bukan berasal dari tujuan bersaing musuh, melainkan dari kebutuhan untuk menghentikan ketegangan, pada dasarnya dari satu pihak. Lewis A. Coser juga mengajukan teori konflik dengan meneliti tentang, agresi dalam hubungan sosial yang nyaman, fungsi dan kondisi konflik yang memengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur internal.

Untuk sementara, konflik yang tidak masuk akal, khususnya konflik yang tidak dimulai dari tujuan melawan lawan, tetapi dari kebutuhan untuk mengurangi tekanan, pada dasarnya dari satu pihak. Lewis A. Coser juga mengajukan teori konflik dengan meneliti tentang, agresi dalam hubungan sosial pribadi, fungsi konflik dan kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan konstruksi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Agresi (ancaman) kelompk sosial (pribadi) terdekat. Ketika konflik tercipta dalam hubungan sosial, pemisahan antara konflik yang masuk akal dan tidak praktis lebih sulit untuk diikuti. Semakin dekat suatu hubungan, semakin jelas pemujaan yang telah diberikan, semakin mencolok kecenderungan untuk mempertahankan alih-alih mengomunikasikan permusuhan.
2. Fungsionalitas Konflik, Coser menyatakan bahwa yang penting dalam menyimpulkan apakah suatu konflik Fungsional atau tidak adalah jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang menjadi bahan diskusi. konflik fungsional adalah positif ketika tidak melihat esensi koneksi dan negatif ketika menyerang standar kepercayaan yang mendasar.

3. Kondisi yang Mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok Seperti yang ditunjukkan oleh Coser, konflik dengan kelompok luar akan membantu dalam menentukan batasan struktur. Selain itu, konflik dengan kelompok (*Gathering*) luar juga dapat membangun kombinasi atau penggabungan di dalam kelompok (*Gathering*).

Sebagaimana ditunjukkan oleh pandangan dunia realitas sosial, kehidupan individu dipandang sebagai realitas yang berdiri sendiri. Suka atau tidak suka atau tidaknya individu-individu tunggal dari masyarakat setempat, setuju atau tidak, dengan asumsi masyarakat dilihat dari desain sosialnya, tidak dapat disangkal bahwa ia memiliki segudang aturan yang secara logika merupakan realitas yang terisolasi dari individu-individu penduduk, namun dapat mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. perilaku hari. Aktivitas masyarakat manusia adalah realitas yang berbeda yang tidak dapat dirasakan tergantung pada kualitas individu saja..[57]

[57] I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013) 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Lewis A. Coser, ini mungkin sangat produktif untuk kerangka kerja yang dirujuk. Bagi Coser, konflik adalah konflik yang terjadi di mata masyarakat yang menunjukkan kapasitas negatifnya, namun juga bisa berdampak positif. Dengan demikian, konflik adalah jenis komunikasi dan tidak boleh ditolak. Sama seperti kasus George Simmel, yang menyatakan bahwa konflik adalah salah satu jenis hubungan yang esensial, dan siklus konflik dihubungkan dengan struktur elektif seperti kolaborasi dalam cara yang tak terhitung dan kompleks.

Coser menggambarkan konflik sebagai argumen tentang kualitas atau permintaan sehubungan dengan status, pengaruh, dan sumber kelimpahan dari mana ada persediaan yang tidak memadai. Coser menyatakan, perdebatan atau konflik dapat terjadi antara orang, perkumpulan (*Collectivity*), atau antara orang dan perkumpulan. konflik antar kelompok dan antar kelompok umumnya terjadi di mana individu tinggal masing-masing. Seperti yang ditunjukkan oleh Coser konflik juga merupakan komponen penting dari komunikasi, dan tidak sedikit pun akan disarankan untuk dikatakan bahwa konflik itu buruk atau menyusahkan atau merusak sepanjang waktu. konflik dapat berkontribusi banyak pada pengelolaan pertemuan dan memperkuat hubungan antara individu-individunya sama seperti menentang musuh bersama dapat mengoordinasikan individu, menciptakan ketabahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komitmen, dan menyebabkan individu gagal mengingat kesulitan batin mereka sendiri.

Fungsi positif dari konflik menurut Lewis A. Coser adalah cara atau instrumen untuk mengikuti, bergabung bersama, dan bahkan membangun kerangka sosial saat ini. Rekomendasi yang dikemukakan oleh Lewis Coser adalah:

1. Kekuatan solidaritas interior dan integritas kelompok dalam (in Gruop) akan meningkat jika tingkat antagonisme atau perselisihan dengan kelompok luar meningkat..
2. Integritas yang diperluas dari pertemuan-pertemuan yang terlibat dalam konflik dapat membantu dengan memperkuat batasan antara pertemuan atau kelompok itu dan pertemuan-pertemuan lain dalam iklim, terutama kelompok-kelompok yang bertentangan atau mungkin mengancam.
3. Di dalam pertemuan atau kelompok ada kemungkinan berkurangnya kapasitas untuk menanggung perpecahan dalam toleransi, dan ketegangan yang meluas pada kesepakatan dan keselarasan.
4. Orang-orang penyimpang dalam pertemuan atau kelompok biasanya tidak tahan, dengan asumsi bahwa mereka tidak dapat diyakinkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang benar, mereka mungkin akan disingkirkan atau ditempatkan di bawah pengawasan yang ketat

5. Juga sebaliknya, dengan asumsi pertemuan atau kelompok tidak terganggu dengan konflik dengan pertemuan eksternal yang mengancam, ketegangan yang kuat pada kekompakan, keselarasan, dan kewajiban untuk pertemuan mungkin akan sangat berkurang. Konflik di dalam mungkin muncul dan dibicarakan, dan kemerosotan mungkin lebih bertahan, untuk sebagian besar orang akan memiliki ruang yang lebih menonjol untuk kesalahan untuk mencari keuntungan mereka sendiri.

Pemikiran Lewis Coser tentang hubungan antara kelompok luar dan dalam memiliki sedikit kemiripan dengan George Simmel, misalnya tingkat simel yang menggambarkan fungsi positif konflik luar untuk pertemuan dalam sebagai berikut:

> "Perjuangan dengan kelompok lain berkontribusi pada fondasi dan penegasan kembali kepribadian perkumpulan dan mempertahankan batasannya terhadap dunia sosial yang melingkupinya" (Coser, 1964:38)

Seperti yang diungkapkan oleh Coser bahwa kemampuan konflik luar untuk memperkuat kekompakan interior dan meningkatkan tekad kelompok sangat penting sehingga kelompok perkumpulan (perintis kelompok) dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba untuk memicu permusuhan dengan kelompok luar atau membuat musuh dengan orang luar untuk mengikuti atau meningkat di dalam. Solidaritas intermal.[58]

Konflik pasti ada kalanya bernuansa kekerasan, arti kekerasan itu sendiri adalah *Viciousness* (Brutality) secara etimologis berasal dari bahasa latin "*Vis*" yang berarti kekuatan, arti penting, kehebatan, dan kekersan dan latus yang berarti membawa. Dari istilah berarti "*Vislotus*" berarti membawa kekuatan, arti penting, kehebatan dan kebrutalan. Secara verbal, bagaimanapun, itu menyiratkan demonstrasi yang diajukan oleh sekelompok orang yang membuat cedera atau melewati seseorang atau pertemuan yang membuat produk kerugian yang sebenarnya. Menurut Robert Audi, kekersan dicirikan sebagai serangan atau penganiayaan yang sebenarnya terhadap seseorang, atau serangan yang sangat kasar, ganas, mengerikan dan mengerikan, pemusnahan, penghancuran properti atau sesuatu yang mungkin sebenarnya milik seseorang.

Menurut Johan Galtung, ia menggunakan analisis berdasarkan perspektif mental. Dia mencirikan kekerasan sebagai alasan kontras antara potensi dan nyata. kekerasan terjadi ketika orang-orang terpengaruh sehingga pengakuan fisik dan mental mereka yang asli berada di bawah pengakuan yang

[58] Margaret M.Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1994) 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan. dua tanda dan makna kebrutalan,sebuah,

a. Kekerasan dari perspektif sempit menyinggung kegiatan sebagai penyerangan, pemusnahan, penghancuran diri (fisik) individu atau properti atau sesuatu yang mungkin memiliki tempat dengan orang lain. Akibatnya, konflik mengacu pada aktivitas nyata yang bersifat pribadi, menyiratkan bahwa hal itu mendorong individu atau kelompok tertentu yang dilakukan dengan sengaja, lugas, dan benar.
b. Kekerasan dari perspektif yang luas, mengacu pada aktivitas aktual atau aktivitas mental, yang diselesaikan oleh individu atau kumpulan individu, terlepas dari apakah dilakukan dengan sengaja, langsung atau dengan implikasi, oleh dan oleh atau terutama. Apa yang tersirat dari kebiadaban yang mendasari adalah kekerasan yang terjadi di dalam desain sosial, misalnya, penyalahgunaan oleh seorang tiran ekspres, sebuah kerangka kerja yang membuat aktivitas publik tidak beralasan.

Memahami konflik agar kita dapat melihat pemahaman antara keduanya, khususnya antara kekerasan dan konflik dalam tata ruang, konflik adalah pertanyaan atau perdebatan antara setidaknya dua kekuatan, baik secara individu atau dalam kelompok, yang keduanya ingin ditebang atau dibuang. atau memukul atau menyingkirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas kita dapat membedakan bahwa konflik tidak harus dengan kekerasan. Harus dipahami bahwa pada dasarnya ada perbedaan antara gagasan konflik dan kekerasan, tetapi keduanya memiliki hubungan yang nyaman, karena tidak ada kejahatan tanpa manifestasi konflik dimulai. Dan setelah itu efek samping dari konflik tak terhindarkan berakhir dengan kekerasan. kekerasan akan terjadi jika perselisihan yang dialami oleh perkumpulan-perkumpulan termasuk tidak dapat menyelesaikannya.

konflik menjadi berbahaya jika menimbulkan kekerasan dan sulit ditentukan. Ada beberapa macam pertikaian, khususnya:

a. Sebuah konflik individu adalah konflik yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya, karena adanya perbedaan kepentingan.
b. Di antara konflik sosial adalah konflik yang terjadi antara satu kelas sosial dengan kelas sosial lainnya. Misalnya, ambilah konflik antara bos dan buruh.
c. Konflik rasial adalah konflik antara satu ras dengan ras lainnya. Ini terjadi sebagai akibat dari kontras dalam kualitas yang sebenarnya.
d. Konflik politik adalah konflik yang terjadi antara kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam masalah pemerintahan atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Konflik global adalah bentrokan yang terjadi antar negara di muka bumi yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan.

Selama lebih dari dua puluh tahun Lewis A. Coser tetap terikat pada model sosiologis dengan penekanan pada desain yang ramah. Penyelidikan konflik sosial bervariasi dari sosiolog tertentu yang menyatakan adanya dua sudut pandang alternatif, untuk lebih spesifik teori berguna utama versus teori konflik Coser mengkomunikasikan kewajibannya untuk kesempatan bergabung dengan dua metodologi. Namun, sosiolog kontemporer sering mengabaikan penelitian konflik sosial, tentu saja menganggapnya sebagai bencana atau neurotik untuk kelompok. Coser memutuskan untuk menunjukkan berbagai komitmen yang mungkin pasti untuk berjuang membangun dan mengikuti struktur. Dia melakukan ini dengan memperluas artikulasi ilmu sosial gaya lama yang mengelola konflik sosial, dan khususnya melalui kepercayaan pada humanis Jerman George Simmel.[59]

Lewis Coser dalam bukunya "The Elements of Social Struggle (1956)", merekomendasikan bahwa tidak ada teori konflik sosial yang dapat merangkum semua kekhasan konflik sosial yang dapat merangkum semua kekhasan konflik, mulai dari konflik relasional hingga konflik kelas. terhadap konflik global. Oleh karena itu, coser dapat dipastikan bukan teori

[59] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan.[60]

Konflik sebagai seorang ahli untuk bergabung dengan masyarakat adalah sebuah ide yang sejak lama dirasakan oleh para da'i yang dapat membuat musuh yang sebenarnya tidak ada, atau berusaha menimbulkan permusuhan terhadap saingan yang menganggur.

Konflik memiliki dua penampilan. Untuk mulai dengan, itu menambah penggabungan kerangka sosial. Kedua, menyebabkan perubahan sosial. Kesepakatan ini menyinggung satu ton pemikiran Simmel, meskipun dalam melihat perlawanan dan konsekuensinya bagi orang secara keseluruhan dalam rendisi habis-habisan konflik utilitarian yang diusulkan oleh Coser, akhirnya dibebaskan dari infiltrasi pandangan Simmel.[61] Konflik dengan satu perkumpulan dapat membantu menjalin keterikatan atau koneksi melalui kemitraan dengan berbagai perkumpulan. Dalam satu masyarakat, konflik dapat memberlakukan pekerjaan orang-orang yang pada awalnya dipisahkan.

Pada dasarnya, konflik juga dapat membantu pekerjaan surat-menyurat. Sebelum konflik, perkumpulan mungkin meragukan tempat musuh mereka, namun karena konflik, posisi dan batasan antara perkumpulan ini sering

---

[60] Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),140

[61] Ahmad Najib Burhani, Islam Dinamis: *Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membantu*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi jelas. Karena ini individu lebih siap untuk memilih untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan musuh mereka. konflik juga memungkinkan kelompok yang konfli untuk melacak pemikiran yang lebih baik tentang kualitas relatif mereka dan meningkatkan kemungkinan bergerak ke arah satu sama lain atau berdamai satu sama lain.

Coser dalam analis sosiologisnya berpusat pada kapasitas konflik sosial. Coser berpendapat bahwa konflik tidak selalu memiliki makna dasar yang disesalkan, meskipun apa yang umumnya diharapkan, konflik sosial dapat memperkuat kelompok tertutup. Dalam budaya tertentu di dalamnya dapat menunjukkan kecenderungan untuk memburuk, namun bentrokan dengan jaringan yang berbeda dapat membangun kembali penyatuan batin ini. Konflik dengan kelompok dapat membantu dalam menghasilkan serikat pekerja karena ada perkembangan serikat pekerja dengan kelompok yang berbeda.[62]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan struktur Lewis Coser yang berbicara tentang konflik sosial. Teori konflik adalah istilah yang meragukan, seperti yang dapat kita temukan dalam serangkaian tokoh yang dapat diverifikasi yang membahasnya seperti Ibn Khaldun. Sebagai aturan, istilah konflik sosial mengandung perkembangan kekhasan konflik dan konflik

[62] Zainuddin Maliki, *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*,(Surabaya: LPAM, 2002),210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relasional, dari konflik kelas ke konflik dan perang di seluruh dunia. Dalam buku tersebut, Lewis Coser mengklarifikasi bahwa tidak ada teori konflik sosial yang dapat menyimpulkan keanehan ini. Coser memulai dengan mencirikan konflik sosial sebagai konflik untuk nilai-nilai dan pengakuan.

Selanjutnya seperti teori Coser, Coser mengacu pada persepsi Simmel yang meredakan ketegangan yang terjadi dalam suatu kelompok. Ia memaparkan bukti dari persepsi kelompok Yahudi bahwa perluasan konflik kelompok dapat dikaitkan dengan perluasan kelompok perkumpulan atau kelompok dapat dikaitkan dengan perluasan kerjasama dengan masyarakat secara keseluruhan. Namun, pemikiran serupa diungkapkan oleh Coser Yang yang menyatakan bahwa konflik dapat membantu memperbaiki ikatan pertemuan yang tidak teratur. Jaringan yang mengalami kemunduran, atau berjuang dengan jaringan yang berbeda, dapat bekerja pada keterpaduan penggabungan.

Konflik sebagai seorang spesialis untuk bergabung dengan masyarakat adalah sebuah ide yang telah lama dirasakan oleh para advokat yang dapat membuat musuh yang sebenarnya tidak ada, atau mencoba untuk meledakkan permusuhan terhadap musuh yang tidak aktif. antara kelompok masyarakat Nahdiyin dan warga LDII dapat membantu menjalin hubungan yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Dalam satu masyarakat, konflik dapat menggerakkan pekerjaan orang-orang yang pada awalnya terkekang.

Dalam konflik juga membantu kemampuan surat menyurat. Sebelum konflik, perkumpulan atau kelompok mungkin meragukan tempat musuh mereka, namun karena perselisihan, posisi dan batasan antara perkumpulan ini menjadi jelas. Oleh karena itu orang tersebut lebih siap untuk membuat langkah yang sesuai dengan musuh mereka. konflik juga memungkinkan kelompok yang berbeda untuk bersaing untuk melacak pemikiran yang lebih baik tentang kualitas relatif mereka dan membangun peluang untuk bergerak satu sama lain atau menghapus papan tulis satu sama lain. Dengan asumsi tidak ada perselisihan di dalam pertemuan, itu berarti bahwa pertemuan dengan masyarakat tidak berdaya.

Dalam struktur besar atau kecil, konflikr dalam kelompok adalah tanda adanya hubungan yang solid. Coser dengan tegas menentang sosiolog yang umumnya melihat konflik hanya dalam sudut pandang negatif. perbedaan adalah peristiwa biasa yang benar-benar dapat memperkuat konstruksi sosial. Akibatnya Coser menolak pandangan bahwa kekurangan konflik sebagai tanda kekuatan dan kemantapan suatu hubungan. Kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok, Coser

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta perhatian bahwa perselisihan dengan kelompok luar akan membantu memperkuat batas primer. Selain itu, konflik dengan grup luar juga dapat meningkatkan koneksi di dalam grup. Coser berpendapat bahwa "tingkat kesepakatan pertemuan atau kelompok sebelum konflik terjadi" adalah hubungan utama yang berkaitan dengan apakah konflik dapat meningkatkan serikat pekerja. Coser membuktikan bahwa solidaritas sosial dalam agama seperti perkumpulan bergantung pada pengakuan mutlak dari semua bagian kehidupan perkumpulan. Untuk ketahanan kelompok "seperti organisasi" dengan ikatan yang kuat, ia dapat mengandalkan musuh dari luar. konflik dengan kelompok yang berbeda mungkin memiliki alasan yang masuk akal, tetapi konflik ini sering (seperti yang telah kita lihat dengan hubungan dekat yang penuh gairah) karena masalah yang tidak masuk akal.[63]

[63] George Ritzer Douglas J.Goodman, *Teori Sosial Moderen*, 2007, 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMABARAN UMUM DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI DAN KETAHANAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA DI KABUPATEN SAMPANG

A. Profil Kabupaten Sampang

1. Kondisi Geografi dan Keadaan Alam

Sampang merupakan salah satu daerah di Pulau Madura selain daerah Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Sampang sendiri terletak pada 113o08'-113o39' BT dan 06o05'- 07o13' lingkar selatan, ke arah utara dibatasi oleh Samudera Jawa, ke arah timur oleh Pamekasan, ke arah selatan oleh Perairan Madura, dan ke arah barat oleh Bangkalan. Wilayah Sampang pada umumnya berupa daratan. Ada sebuah pulau yang terpisah dari pusat, tepatnya Pulau Mandangin/Pulau Kambing.

Luas wilayah Sampang adalah 1233,33 km2 yang terbagi menjadi 14 sub-wilayah (Sreseh, Torjun, Sampang, Campong, Tembelangan, Banyuates, Robatal, Soko Banah, Omben, Kedundung, Jrengik, dan Ketapang) dan 186 kota/kelurahan. Seperti daerah tropis lainnya, daerah Sampang juga memiliki dua macam musim, yaitu musim kemarau (antara Oktober-Jalan) dan musim berangin (antara April-September). Curah hujan yang paling tinggi terjadi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Torjun dan Ketapang, sedangkan yang paling sedikit terjadi di Wilayah Sampang, Sokobanah dan Kedungdung.

Kondisi geologi dan kondisi tanah di Sampang sangat sedikit tidak sama dengan pulau Madura pada umumnya. Sampang memiliki dua pantai laut ke arah utara dan selatan ibukota daerah. Sisi laut di utara terletak di sub-kawasan Ketapang, sedangkan sisi laut di selatan berada di sub-kawasan Torjun.

Daerah agraris di Rezim Sampang digenangi oleh tiga macam sumber air, yaitu air spesifik, air saluran dan air tanah. Sawah yang tergenang air hujan seluas 11.082 Ha, air sungai 3.452 Ha dan sawah yang tergenang air tanah seluas 226,70 Ha. Sub lokal yang memanfaatkan sumber airtanah adalah Wilayah Sampang, Ketapang, Torjun.[64]

2. Komposisi Penduduk, Agama dan Mata Pencaharian

Salah satu masalah sosial yang harus diperhatikan di Sampang adalah masalah kependudukan, baik dari segi jumlah, susunan, persebaran, dan sifat penduduknya. Hingga akhir tahun 2020 jumlah penduduk di Sampang mencapai 858.126 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 430.575 jiwa dan perempuan 427.551 jiwa. Sub-wilayah Sampang dan Ketapang merupakan

[64] https://sampangkab.go.id/gambaran-umum/ di Akses Pada Tanggal,26,Desember,2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua sub-wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, sedangkan sub-wilayah Sampang dan Camplong merupakan dua sub-wilayah dengan kepadatan penduduk paling besar.

Sebagian besar jumlah penduduk di Sampang beragama Islam. Dari hasil sensus penduduk 2000 dan 2020, penduduk Sampang 877.459 orang beragama Islam, selebihnya Kristen Protestan (261 orang), Kristen Katolik (49 orang), dan Hindu (2 orang). Sebagian besar umat Islam di Madura tampaknya tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan penyebaran Islam di Madura. Islam di Madura terus hidup dan dituntaskan dengan setia oleh kelompok masyarakat Madura.

Jaringan di dekat tepi laut, misalnya, di sub-wilayah Ketapang dan Torjun, mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membayar tagihan sebagai mata pecarian dan peternak garam, sementara individu di sub-lokal lain umumnya bertahan sebagai peternak di lahan kering. Bagi penghuni yang memiliki sokongan rendah dan tidak memiliki tanah sebagai pendudukan agraris, imigrasi merupakan keputusan elektif. Penduduk sub-wilayah Karangpenang, misalnya, berimigrasi ke Kalimantan Selatan.

Luas lahan pertanian di daerah Sampang hanya 18,18 persen, 24 (24) persen sawah tergenang, 76 (76) persen sawah tidak tergenang. Lahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan sawah, sebagian besar sebagai lahan kering/kebun. Penciptaan agraris di Sampang meliputi padi rawa dan padi gogo, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sayuran.[65]

3. Aspek Sosial dan Budaya Masyarakat Sampang

Biasanya, orang Madura mempersepsikan definisi atau penggambaran sosial dalam tiga tingkatan, yaitu: oreng kene' atau oreng dume' sebagai masyarakat kelas paling minimal, panggoba sebagai masyarakat kelas pekerja, dan parijaji (Jawa: priyayi) sebagai masyarakat istimewa. Oreng kene' adalah kumpulan orang-orang biasa atau orang-orang biasa seperti peternak, pemancing, ahli atau orang-orang yang tidak memiliki jabatan super awet atau pengangguran. Panggoba terdiri dari wakil-wakil, khususnya pegawai negeri sipil dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Parijaji adalah darah biru termasuk individu yang memiliki keturunan langsung dari penguasa Madura atau individu yang telah memperoleh kehormatan dari pemerintah perbatasan masa lalu. Mereka menggunakan gelar berdarah biru seperti Raden Panji, Raden Bagus, Raden Ario (untuk pria) atau Raden Ayu (untuk wanita). Meskipun demikian, di samping itu, penyertaan gelar-gelar tersebut saat ini belum populer karena dianggap sebagai citra feodalisme, kini

[65] https://sampangkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab5 di Akses Pada Tanggal,26,Desember,2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digantikan dengan sertifikasi empat tahun bagi orang-orang yang bisa mengenyam pendidikan tinggi.[66]

Menurut pandangan yang keagamaan, definisi tersebut dibagi menjadi santre (santri) dan bannesantre (non-santri). Pada layering ini, Keyae (kyai) melibatkan rumpun paling atas, banne santre berada di layer paling bawah, sedangkan di antara keduanya terdapat rumpun yang disebut bindarah. Keyae adalah pionir atau peneliti tegas yang dianggap mendominasi kajian Islam. Mereka bekerja sebagai pembuat individu hanya sebagai pengajar santri di sekolah pengalaman hidup Islami atau dalam iklim umum.

Sedangkan bindarah adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan pengalaman hidupnya di sekolah. Bindara juga mendominasi pendidikan agama dengan sangat tinggi meskipun tingkatnya masih di bawah kyai, namun sudah mengungguli santri. Azyumardi Azra melihat bahwa kebangkitan kyai sebagai kelompok kelas dunia sosial dalam masyarakat Madura erat kaitannya dengan pembicaraan dan praktik Islam sebagai agama yang disebarkan melalui organisasi ulama.[67]

---

[66] H.Muhammd Syamsuddin, *History Of Madura*, (Yogyakarta; Araska, 2019),hlm. 94-97

[67] H.Muhammd Syamsuddin, *History Of Madura*, (Yogyakarta; Araska, 2019),hlm. 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada orang yang menyebut orang Madura secara kolektif sebagai orang yang keras, seperti ingin membunuh, efektif menghina, ganas, dan berprasangka buruk terhadap orang lain, namun ada juga orang yang mengatakan sebaliknya, mereka menjaga sifat kehormatan dan menghargai orang lain. rakyat. Misalnya, ada kualitas dan standar yang dikenal dari "Ngeco' Tengka Lanjang Penyesalan" (campur-baur dalam suatu kegiatan termasuk moral sosial, pengaturannya sangat dikacaukan). Bagi masyarakat Sampang, moral atau perilaku sosial (pertimbangan) sangat penting. Kebiasaan toleransi dan teknik untuk bertindak di mata publik sangat berharga. Melalui nilai ini, setiap aktivitas daerah diperiksa, karena setiap campur-baur akan lama mempengaruhi keberadaan seseorang di Sampang.

Tradisi keagamaan tersebut seringkali disimbolkan dengan kyai. Bagi masyarakat Madura, kyai merupakan personifikasi dari orang yang sangat luas pengetahuan keagamaan Islamnya, pembangkit inspirasi dan aspirasi, pemutus yang arif, bahkan dituntut menjadi politikus yang cerdik. Itulah sebabnya kyai menempati posisi paling penting dan paling strategis dalam masyarakat Madura bahkan hingga saat ini.

Kepatuhan pada kyai menjadi aspek penting dalam masyarakat Madura, selain ketaatan formal pada pejabat seperti bupati, camat atau kepala desa. Kepatuhan ini bersifat personal sekaligus lokal. Setiap kelompok orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madura bahkan sebuah keluarga, cenderung memiliki referensi figur kyai tertentu sesuai dengan keyakinan mereka, yang terkait erat dengan lokalitas mereka, sehingga sangat mungkin jika seorang kyai menjadi panutan sebuah kelompok masyarakat di sebuah daerah tetapi tidak menjadi referensi bagi kelompok masyarakat Madura di daerah lain. Tidak mengherankan jika terjadi pertikaian antar kelompok pada tingkat *grass root* yang secara sosio-kultural mereka merupakan kaum nahdliyin bahkan sama-sama berafiliasi pada partai politik Islam. Sebab, pilihan politik juga akan sangat terkait dengan pilihan tokoh panutannya.

Menurut Kuntowijoyo, sentralitas kedudukan kyai tidak hanya terkait dengan *historisitas Islamisasi* di Madura tetapi juga didukung oleh kondisi lingkungan berupa ekologi Tegal dan struktur permukiman penduduk yang tersebar dalam satuan-satuan kecil (kampung). Beberapa desa membentuk desa. Di setiap desa dibangun masjid yang diketuai oleh ketua masjid atau kyai sebagai kelompok yang menempati hierarki sosial pedesaan. Kondisi demikian pada gilirannya menjadikan ulama tumbuh sebagai perekat solidaritas dan aktivitas spiritual. Kyai kemudian memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat Madura. Seorang kyai yang memiliki akar rumput yang kuat dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada seorang kepala desa yang hanya secara administratif ke atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apresiasi terhadap kyai dapat dilihat dari ungkapan Madura berupa ungkapan “buppa’-bhabbhu, guru, rato” (ayah-ibu, guru, ratu), yang menunjukkan sistem penghormatan dan penghargaan terhadap “orang tua kandung. "orang tua rohani". dan “pemimpin formal”. Pertama, orang Madura taat dan patuh kepada orang tua yang telah melahirkan dan membesarkannya, disusul dengan penghormatan terhadap guru (kyai) yang telah mengajarkan ilmu agama dan terakhir rato atau pemimpin formal.[68]

Dalam praktiknya, ketaatan kyai merasuki kehidupan orang Madura. Harus diakui, peran kyai terlihat dalam berbagai fenomena sosial yang terjadi, termasuk konflik Sampang. Seperti yang akan kita lihat nanti, peran kyai dalam munculnya konflik itu sangat besar dan berdampak banyak sehingga menimbulkan korban jiwa. Di sisi ini, jika tidak dikelola dengan baik, kepatuhan akan menjadi destruktif ketika suatu kelompok berinteraksi dengan kelompok lain di Madura.

Selain kyai, ketaatan pada blater juga dikenal. Profesi Blater menyimpang dari masyarakat umum dan identik dengan dunia kekerasan dan kejahatan, seperti mencuri, merampok dan berjudi. Namun, penyimpangan tersebut kemudian membawa Blater sebagai sosok yang dikagumi, karena

[68] H.Muhammd Syamsuddin, *History Of Madura*, (Yogyakarta; Araska, 2019),hlm. 159-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesaktian dan kemampuannya mengelola kekerasan, serta memiliki banyak bawahan.[69]

Seperti berbagai kelompok masyarakat di Indonesia, Madura juga memiliki banyak sudut sosial, seperti rokat, nyadar, mantan leah, dhalang kerudung, dan carok, selain tentu saja karapan sapi yang biasa dikenal oleh orang buangan dari Madura. Rokat adalah layanan perdamaian yang diselesaikan setiap tahun untuk meminta keamanan kepada Tuhan. Ibadah itu ada dua macam, yaitu rokat yang dilakukan dengan jaring-jaring dan rokat yang dilakukan dengan jaring-jaring penangkap ikan. Pelaksanaan rokat diharapkan untuk memohon nikmat, pangan, keamanan, dan kesejahteraan berhubungan dengan tanah dan terapung.

Demikian pula yang berhubungan dengan kelompok masyarakat Sampang adalah nilai-nilai Madura lainnya seperti sifat-sifat yang hidup dan dijalin di berbagai daerah di Madura. Misalnya tentang sikap kerja keras para nelayan. Untuk situasi ini, artikulasinya diketahui *Abantal ombak, asapoh angen, apajung iman* (dilapisi ombak atau ombak, diselimuti angin, payung keyakinan).[70]

---

[69] H.Muhammd Syamsuddin, *History Of Madura*, (Yogyakarta; Araska, 2019),hlm. 242-245

[70] H.Muhammd Syamsuddin, *History Of Madura*, (Yogyakarta; Araska, 2019),hlm. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harga diri atau kebangsawanan merupakan nilai yang sangat esensial dalam masyarakat Madura. Kepercayaan diri harus dijaga agar tidak salah menilai oleh orang lain. Premis utama adalah aib (merasa malo atau todus). Orang Madura umumnya menekankan bahwa solusi untuk aib adalah kematian (tambhana todus mate') dan lebih pintar gigit debu daripada malu karena tidak punya pilihan untuk menjaga diri (lebih baik apote tolang etembang apote mata).

Carok adalah media sosial untuk menunjukkan kejantanan dengan kebiadaban yang sebenarnya. Carok harus memiliki tidak kurang dari lima komponen, khususnya: demonstrasi atau upaya untuk membunuh orang; gangguan kepercayaan terutama terkait dengan perbedaan wanita (pasangan); sensasi aib; kehadiran penghiburan, dukungan, dukungan sosial yang digabungkan dengan sensasi pemenuhan; dan sensasi kebanggaan bagi sang juara. Melalui carok, persoalan yang berhubungan dengan kepercayaan diselesaikan melalui senjata tajam (clurit). Biasanya carok didahului dengan suatu perjanjian dan dilengkapi dengan seorang ksatria, yaitu saling menguji satu sama lain untuk bertempur di tempat dan waktu yang disepakati bersama. Yang lain menonton tidak punya apa-apa untuk membantu pihak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalah.[71]

B. Profil Lokasi Penelitian Kelurahan Rong Tengah

1. Gambaran Umum Masyarakat Kelurahan Rong Tengah

Gambaran umum tentang bagaimana lokasi, letak geografis dan sejarah yang berada di Kelurahan Rong Tengah Kampung wilis yang menjadi tempat Penelitian tentang Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi Dan Ketahanan di Kampung wilis Kelurahan Rong Tengah Kabupaten Sampang.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah Kampung Wilis Kelurahan Rong Tengah kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Peneliti menganggap di Kampung tersebut sangat tepat menjadi tempat penelitian dan di dukung dengan adanya Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang menganggu masyarakat sehingga menimbulkan adanya perbedaan respon dari masyarakat menjadi pemicu terjadinya konflik di lingkungan Kampung Wilis Kelurahan Rong Tengah.

C. Profil Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kabupaten Sampang

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

[71] H.Muhammd Syamsuddin, *History Of Madura*, (Yogyakarta; Araska, 2019),hlm. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan salah satu nama lagi bagi perkembangan Darul Hadits/Jama'ah Islam yang didirikan oleh KH. Nurhasan Ubaidah selama 1950-an dengan Burengan Kediri sebagai titik fokus perkembangannya. Salah satu alasan di balik diperkenalkannya perkembangan ini adalah ketika Nurhasan Ubaidah merasa bahwa tidak ada perkumpulan Islam yang sendirian yang mengaji Al-Qur'an dan Hadits secara mutlak. Oleh karena itu mereka membentuk perkumpulan yang terakumulasi dalam majelis, bukan dalam melakukan shalat, melainkan dalam semua kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.[72]

Dilihat dari pengamalan Al-Qur'an dan Hadits, khususnya yang berkaitan dengan kewibawaan ummat, ketaqwaan, dan pemikiran Islam, perkembangan Islam Jama'ah/Darul Hadits sama sekali berbeda dari perkumpulan yang berbeda. Mereka melihat bahwa Indonesia sedang menghadapi keadaan darurat dalam pemerintahan perseorangan dan menganggap bahwa di Indonesia mungkin sampai saat ini belum ada seorang perintis yang terpuji dan terpuji untuk dianggap, sehingga penting untuk menyebutkan seorang perintis yang dapat dimanfaatkan untuk bertindak sebagai pelopor. ilustrasi bagi umat Islam.

[72] Ottoman, *Asal Usul Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia*(LDII).(Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam) Vol 14 No 2(2014). Hlm 18-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertimbangan Nurhasan Ubaidah yang berbeda tampaknya sangat terasa ketika ia belajar di madrasah Darul Hadits. Nama Darul Hadits itulah yang nantinya akan menjadi nama sekolah live in. Saat belajar di Darul Hadits, ia mulai memiliki perasaan semangat yang mendalam terhadap ajaran realitas sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Karena itu, sekembalinya ke Indonesia, ia hanya membawa ajaran dari Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan sebagai sumber dan hampir tidak ada lagi yang ia gunakan sebagai pedoman untuk melatih agama dan informasinya.[73]

Pada tahun 1941, ia kembali ke negaranya dengan renungan yang berbeda. Sejak awal, Nurhasan Ubaidah menyebarkan pemikiran dan pemahaman yang berbeda kepada keluarga dan daerah di kotanya. Sekitar waktu yang sama ia memulai dakwahnya dengan membuka sedikit pengajian di Kediri. Dari bacaan kecil ini, dalam jangka panjang, banyak orang menjadi tertarik setelahnya. Ada juga sebagian yang tetap di sana, mulanya kabinnya konvensional, namun pada tahun 1951 Nurhasan Ubaidah mendeklarasikan Darul Hadits. Nama Darul Hadits sendiri tidak ada kaitannya dengan Darul Hadits di Malang, Darul Hadits di Malang hanya menyoroti Hadits, sedangkan Darul Hadits yang didirikan oleh Nurhasan Ubaidah yang didalamnya terdapat beberapa konvensi diantaranya ajaran majelis, amir,

[73] Wawancara Bapak Sartono Selaku Ketua LDII Kabupaten Sampang, 18 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesetiaan, dan kepatuhan.[74]

Organisasi sosial ini mengalami transformasi perubahan nama, antara lain Darul Hadis, Jamaah Islam, Djama'ah Administrasi Pendidikan Islam (JPID), arisan luar biasa pramuka Islam, LEMKARI dan YAKARI (di Jawa Fokal) dan kemudian LDII. Darul Hadis dianggap berdosa oleh daerah dan otoritas publik, oleh karena itu perkembangan ini menempuh berbagai cara agar perkembangannya tetap hidup di tengah-tengah masyarakat. Salah satu cara untuk mengikuti realitasnya adalah dengan mengganti nama, sehingga pandangan negatif dan keraguan terhadap perkembangan bisa sirna seiring dengan bergantinya nama. Selain itu, mereka juga mengungkapkan kepada otoritas publik bahwa perkembangan mereka adalah untuk menyambut umat Islam untuk kembali ke Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan ciri khas.

Bagaimanapun, organisasi ini sebenarnya memiliki akar sejarah dengan Darul Hadits/Jama'ah Islam yang didirikan oleh KH. Nurhasan Ubaidah pada tahun 1951. Pada tanggal 29 Oktober 1971, perkembangan ini secara otoritatif dilarang oleh otoritas publik mengingat Keputusan Kepala Hukum Republik Indonesia No. Kep-089/DA/10.1971 dan segera perkembangannya berubah. nama menjadi Lembaga Perwakilan Indonesia (LEMKARI) pada tahun 1972.

[74] Ottoman, *Asal Usul Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia*(LDII).(Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam) Vol 14 No 2(2014). Hlm 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, pada saat itu, pada tahun 1981, LEMKARI berubah nama lagi menjadi lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) belum lama ini. Realitasnya tergantung pada undang-undang no. 8 Tahun 1985 tentang Perkumpulan Daerah, Undang-undang No. 18 1986 tentang Pelaksanaan UU No. 8 Tahun 1985 tentang Perkumpulan Daerah. Pedoman Usaha Rumah Tangga Pendeta Nomor 8 Tahun 1986 tentang Perpanjangan, Tata Cara Pemberitahuan Kepada Badan Umum, Papan Nama dan Lambang. Sesuai dengan latar belakang sejarah pergantian peristiwanya, perkumpulan ini mengalami perubahan nama melalui Mubes LEMKARI II pada tahun 1981 dan pada Mubes LEMKARI IV pada tahun 1990. Nama LDII merupakan dampak dari Musyawarah Besar (Mubes) VI yang diselenggarakan oleh LEMKARI tahun 1990 di Jakarta.

2. Kepengurusan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Berdasarkan keputusan DPW Lembaga Dakwah Islam Indonesia Nomor KEP-172/M/IX/2021 tanggal 28 September 2021, berikut kepengurusan DPD LDII KABUPATEN SAMPANG :

PENGESAHAN SUSUNANKEANGGOTAAN DEWAN PIMPINAN DAERAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA KABUPATEN SAMPANG MASA BAKTI 2021-2026

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEWAN PENASEHAT

Ketua : KH. Syamsuddin

Wakil Ketua : Saridin

Sekretaris : R. Bagus Sulton, S.H., M.Si

Anggota : Supatli

PENGURUS HARIAN

Ketua : H. Sartono

Wakil Ketua : Abd. Rahem, S.Pd., M. Pd.

Sekretaris : Ibnu Abdul Gani, A. Md.

Wakil Sekretaris : Zainuddin, S.Pd.

Bendahara : Ach. Triwidodo

Wakil Bendahara : Usman Hasin

PENGURUS BAGIAN

1. Bagian Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi:
    a. Hasanuddin, S.Pd
    b. Supribadi
2. Bagian Pendidikan Agama Dan dakwah :
    a. Moh. Tohir
    b. Moh. Imroni Assidiqi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagian Pendidikan Umum Dan Pelatihan:
    a. Agung Akhyar Widodo
    b. Syahril Ubaidih
4. Bagian Pengabdian Masyarakat:
    a. Moh. Nuruddin
    b. Syahril Ubaidih
5. Bagian Pemuda, Kepanduan, Olahraga dan Seni Budaya :
    a. Zainuddin, S. Pd.
    b. Amir Arif Ramadana
6. Bagian Hubungan Antar lembaga:
    a. H. Tolib Gito
    b. Amir Lubis, S.H
7. Bagian Komunikasi, Informasi dan Media :
    a. Yusuf Nur Abdullah Alhuda, S. Pt.
    b. Moh. Irfan Pratama, A. Md.
8. Bagian Litbang, IPTEK, Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup :
    a. Moh. Yahya, S. Pd.
    b. Septa Aditya
9. Bagian Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat :
    a. Roni Agus Triono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ali Mahmud

10. Bagian Hukum dan Hak Asasi Manusia :

a. Komarudin, S.H

b. Wiwik Ustami, S.H

11. Bagian Teknologi Informasi dan Aplikasi Telematika :

a. Choirul Imam Romadoni, S. T.

b. Agusti Royyan Mustofa, S. T.

12. Bagian Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga :

a. Siti Kinaah, S.Pd.

b. Siti Nurhayati

c. Ummi Fauziyah, S.Pd.

d. Nur Malika Saraswati, S Psi.

3. Gambaran Umum Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Kabupaten Sampang

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang memiliki kantor atau sekretariat di Perum Barisan Indah, No, B3 Kota Gunung Sekar, Wilayah Sampang, Kabupaten Sampang. Pada mulanya, sekitar tahun 1989, LDII pertama kali menetap di Kabupaten Sampang, yang dulu disebut LEMKARI. Kemudian, pada saat itu, LDII diKabupaten Sampang berkembang dan menyebar di setiap sub-wilayah, salah satunya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Omben dan di Wilayah Banyuates. LDII masuk Kawasan Omben sekitar tahun 1995. Sebelumnya, perkumpulan utama LDII berada di Kelurahan Rong Tengah dimana pada awalnya beberapa kepala keluarga bergabung dengan perkumpulan LDII, termasuk Pak Al Amin (alm), dan saudara kandungnya. Kemudian, saat itu, mereka naik ke atas panggung dan membina LDII di Kabupaten Sampang dengan mendirikan tempat ibadah Khususnya Mushollah di Kelurahan Rong Tengah yang diberi nama Al-Amin. Diyakini bahwa dengan membangun posisi cinta, akan lebih mudah untuk membina LDII di Kabupaten Sampang. Mushallah Al-Amin didirikan untuk mewajibkan kegiatan LDII di Kabupaten Sampang di Kelurahan Rong Tengah seperti pengajian adat dan selanjutnya mengakui mahasiswa dari Sampang atau luar Sampang untuk membangun informasi ketat mereka.

Sejauh Ketahanan Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kabupaten Sampang, legitimasi perkumpulan telah dirasakan realitasnya dengan tujuan agar Lembaga Dakwah Islam Indonesia dapat melakukan latihan atau latihan. Ke solidaritasan warga LDII juga banyak menjadi salah satu ketahanan lembaga dakwah Islam di Indonesia untuk mengikuti keberadaan ummat, seperti kontruksi *Turn of event* atau renovasi *Redesign* untuk keperluan berjalannya aktivitas organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar tahun 2015, LDII di Kabupaten Sampang berkembang dengan hadirnya masjid-masjid LDII, misalnya di Kecamatan Rong Tengah, Kecamatan Omben dan Banyuates. Kemudian, pada saat itu, di setiap kelurahan dan kecamatan ada tambahan beberapa direktur harian dan kegiatan keagamaan. Bagaimanapun, untuk situasi ini, tidak semua majelis LDII di Kabupaten Sampang menyelesaikan kegiatan di wilayahnya, hanya di daerah yang ada masjid LDII yang melakukan kegitan keagamaan, dan untuk pengagum yang tidak memiliki masjid di wilayah kotanya, mereka melakukan latihan ketat di masjid LDII terdekat atau di titik fokus DPD. LDII di Kabupaten Sampang di Kelurahan Rong Tengah[75]

4. Visi dan Misi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka pada saat itu sebuah lembaga harus memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun visi dan misi LembagaDakwah Islam Indonesia (LDII) adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi organisasi dakwah Islam yang ahli yang dapat menjadikan insan Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia,

[75] Wawancara Bapak Sartono sebagai Ketua LDII Kabupaten Sampang, 18 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensukseskan bumi, membentuk masyarakat madani yang bersungguh-sungguh dalam pandangan yang sah, dapat diandalkan, pekerjaan yang sulit, ekonomis, rukun dan agung. kolaborasi.

b. Misi

Membuat komitmen yang sungguh-sungguh untuk kemajuan bangsa dan negara melalui dakwah, kajian, pemahaman, dan pemanfaatan ajaran Islam yang diselesaikan secara luas, layak, terkoordinasi yang ditunjukkan oleh pekerjaan, jabatan, kewajiban cakap sebagai bagian dari bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[76]

5. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Melakukan dakwah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan melibatkan seluruh bagian dan apresiasi yang ketat untuk memberikan kecerdikan dan penghiburan untuk mengakui tujuan hierarkis.

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, LDII melakukan kapasitas sebagai berikut:

[76] Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Lembaga Dakwah Islam Indonesia Nomor : KEP-172/MUNAS 2016 LDII (Tentang AD/ART LDII)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melakukan dakwah Islam secara ekstensif dan termodifikasi dengan memanfaatkan Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber pokok materi dakwah.

2) Memberdayakan sifat-sifat Islam yang tegas dan sifat-sifat sosial masyarakat sebagai sumber akhlak Islami dalam eksistensi berbangsa dan bernegara.

3) Memberdayakan perluasan penataan dan perhatian umat Islam dalam mengamalkan Pancasila sebagai Sistem Keyakinan Negara.[77]

6. Sumber Pendanaan LDII Kabupaten Sampang

Dalam membiayai berbagai macam kegiatan sesuai dengan pengaturan Pasal 30 Perkumpulan Kerajinan, LDII dalam Peraturan Sampang mendapat harta kekayaan dari pemberian yang tidak terbatas. Sebagian besar hadiah dikumpulkan dari perkumpulan LDII itu sendiri (dibiayai sendiri). Selain arisan, LDII di Kabupaten Sampang juga mendapat bingkisan dalam bentuk yang berbeda dari masyarakat, arisan, dan otoritas publik Republik Indonesia.[78]

---

[77] Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Lembaga Dakwah Islam Indonesia Nomor : KEP-172/MUNAS 2016 LDII (Tentang AD/ART LDII)

[78] Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Lembaga Dakwah Islam Indonesia Nomor : KEP-172/MUNAS 2016 LDII (Tentang AD/ART LDII)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Struktur Organisasi LDII Kabupaten Sampang

Struktur organisasi menunjukkan unit-unit otoritatif, koneksi dan saluran kekuasaan dan kewajiban yang ada di dalam organisasi, Agar struktur organisasi terlihat jelas, mudah dilihat, sederhana, dan cepat dibaca oleh siapa saja, desain otoritatif harus menarik gambaran yang realistis. Penggambaran grafis ini disebut diagram otoritatif. Bagian struktur organisasi adalah penggambaran desain otoritatif yang ditunjukkan oleh kotak-kotak atau garis-garis yang disusun berdasarkan posisi, yang masing-masing mengandung kapasitas tertentu dan diasosiasikan satu sama lain oleh garis-garis kekuasaan. Berikutnya adalah struktur organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

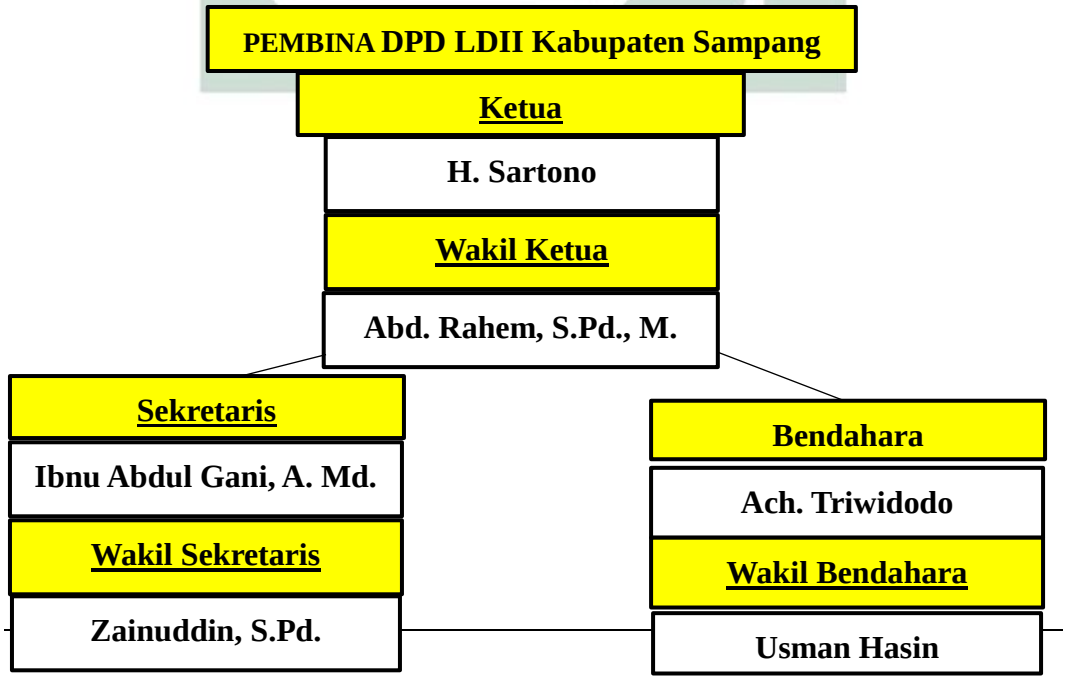

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sie Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi

- Hasanuddin, S.Pd
- Supribadi

Sie Pendidikan Agama Dan dakwah

- Moh. Tohir
- Moh. Imroni Assidiqi

Sie Pendidikan Umum Dan Pelatihan

- AgungAkhyar Widodo
- Syahril Ubaidih

Sie Pengabdian Masyarakat

- Moh. Nuruddin
- Syahril Ubaidih

Sie Pemuda, Kepanduan, Olahraga dan Seni

- Zainuddin, S. Pd.
- Amir Arif Ramadana

Sie Hubungan Antar lembaga

- H. Tolib Gito
- Amir Lubis, S.H

Sie Komunikasi, Informasi dan Media

- Yusuf Nur Abdullah Alhuda, S. Pt.
- Moh. Irfan Pratama, A.

Litbang, IPTEK, Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup

- Moh. Yahya, S. Pd.
- Septa Aditya

Sie Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

- Roni Agus Triono
- Ali Mahmud

Hukum dan Hak Asasi Manusia

- Komarudin, S.H
- Wiwik Ustami, S.H

Sie Pemuda, Kepanduan, Olahraga dan Seni

- Zainuddin, S. Pd.
- Amir Arif Ramadana

Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga

- Siti Kinaah, S.Pd.
- Siti Nurhayati
- Ummi Fauziyah, S.Pd.
- Nur Malika Saraswati, S Psi.

Sie Teknologi Informasi dan Aplikasi Telematika

- Choirul Imam Romadoni, S. T.
- Agusti Royyan Mustofa, S.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tampak jelaslah bahwa bagan di atas merupakan struktur organisasi LDII di Kabupaten Sampang, dari setiap pengurus memiliki tugas masing-masing sesuai keputusan AD/ART LDII Kabupaten Sampang.[79]

> "Mengenai struktur organisasi kami ubah setiap 4 tahun sesuai pilihan DPD Mas, seperti yang sudah tertulis di bagian AD/ART, kewajiban masing-masing dalam beberapa hal bergantian tidak hanya itu saja, itu saja karena kami menawarkan setiap majelis kesempatan untuk melakukan kewajiban lembaga, kami biasanya dekat dengan perombakan administrasi, hanya saja kami tidak memilih, harus ada standar dan perkiraan".

D. Keadaan Masyarakat dan Aktifitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia

1. Keadaan Masyarakat dan Aktifitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Dalam suatu masyarakat hal ini dapat di jelaskan bagaiamana keadaan dan aktivitas dalam suatu masyarakat itu terjadi dan bagaimana kelangsungan masyarakat dalam menangani masalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kampung Wilis Kelurahan Rong Tengah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang seperti yang di jelaskan Berikut ini:

[79] Wawancar bapak H. Sartono sebagai Ketua LDII Kabupaten Sampang, Sampang, 18 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keadaan Masyarakat

Masyarakat adalah komunitas yang saling bergantung satu sama lain, masyarakat umum juga dapat dikoordinasikan berdasarkan metode utama menghasilkan uang. Sebagian orang yang tinggal di iklim Kelurahan Rong Tengah adalah peternak, pekerja peternakan, beberapa juga pegawai pemerintah, reproduksi, mekanik, pendidik.[80]

Keadaan kelompok masyarakat Kelurahan Rong Tengah pada dasarnya hidup rukun dalam satu iklim, wilayah setempat saling bekerja sama dengan baik, membentuk perkumpulan untuk bergaul satu sama lain. Pada dasarnya individu memiliki sifat pendiam, saling menghargai, tidak beralasan dengan anggapan tidak ada alasan yang baik. Dalam hal terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, daerah setempat pada awalnya harus mendapatkan beberapa informasi tentang hal itu secara positif, bukan untuk segera mengajukan demonstrasi kekejaman. Seperti halnya dengan hadirnya Lembaga Dakwah Islam Indonesia secara lokal, dampak yang ditimbulkan oleh Organisasi Dakwah Islam Indonesia adalah sesat pelajarannya dengan berlatih diam-diam. ketenangan, menimbulkan pertengkaran dan konflik. Masyarakat di sub-wilayah Rong Tengah yang sebagian besar penduduk Nahdiyin memiliki pandangan yang tidak nyaman terhadap keberadaan

[80] Wawancara bapak Sartono Sebagai Ketua LDII Kabupaten Sampang, 18 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi Dakwah Islam Indonesia. sejak hal ini. Hal inilah yang umumnya dipersalahkan oleh orang-orang yang tidak membutuhkan Lembaga Dakwah Islam Indonesia secara lokal. Menyebabkan gangguan metode gerakan tidak mengejutkan siapa pun. Dengan asumsi daerah tidak segera bereaksi, maka layak untuk membentuk perkumpulan yang menentang keberadaan Yayasan Dakwah Islam Indonesia secara lokal.

b. Aktifitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kelurahan Rong Tengah

Kegiatan atau aktivitas dakwah LDII di Kabupaten Sampang penting untuk menjadi motivasi yang melatarbelakangi berdirinya organisasi tersebut, khususnya melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu ummat. Aktivitas ini, misalnya,[81] :

1. Pembinaan Kader

Pembinaan kader-kader dalam organisasi LDII Kabupaten Sampang

a. Sebuah. Siapkan awal yang jelas dan tegas dari pengaturan dan peningkatan kaderisasi LDII
b. Melaksanakan usaha-usaha kaderisasi organisasi dan kembangkan
c. Kapasitas semua organisasi sesuai dengan pekerjaan, kapasitas, hak dan komitmen yang diinginkan oleh AD/ART

[81] Wawancara bapak Sartono Sebagai Ketua LDII Kabupaten Sampang, 18 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Selesaikan rencana penataan atau persiapan di tingkat daerah dan sub-wilayah.

e. Menunjukkan kader yang hidup dan setia pada keyakinan LDII, memiliki kehormatan dan kapasitas untuk memimpin perkumpulan dalam penyelenggaraan LDII.

f. Peningkatan kepemudaan dan olahraga hanya sebagai ekspresi manusia, misalnya, membantu pelaksanaan prakarsa mempersiapkan latihan kepemimpian organisasi.

g. Membingkai diskusi afiliasi GP untuk diusahakan dalam seminggu dan satu kali per bulan

h. Mengirim anak-anak muda untuk dipersiapkan menjadi muballigh.

i. Mengusahakan peningkatan olahraga dan silaturrahmi yang tidak bertentangan dengan syariah.

2. Dakwah Pembinaan Umat

Dakwah pembinaan organisasi LDII Kelurahan rong Tengah meliput :

a. Sebuah. Menumbuhkan harkat dan martabat kaum muslimin melalui latihan dan peningkatan kemampuan yang harus dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan cita-cita wanita dalam ajaran Islam

b. Pelatihan bagi bapak-bapak (wali) dalam memperbanyak amalan salat berjamaah dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat

c. Membina dan mempersiapkan anak-anak dengan giat, untuk menjadi kerangka pengganti LDII.

3. Peran Serta Sosial dan Kemasyarakatan

a. Sebuah. Peningkatan partisipasi dan desain organisasi; Program ini berencana untuk membangun organisasi baik dengan orang-orang maupun dengan organisasi yang berbeda di bidang yang berbeda, sehingga aset mereka dapat bersinergi dengan organisasi LDII dalam mengerjakan eksekusi organisasi.

b. Peningkatan penguatan wanita; Program ini diharapkan dapat memperluas pengarusutamaan orientasi. Meningkatnya jumlah muslimah yang melakukan pendekatan berbagai latihan peningkatan akan menambah program publik tentang pengarusutamaan orientasi.

c. Meningkatkan perhatian dan solidaritas sosial; Program ini diharapkan dapat memperluas kepedulian sosial dan ketabahan terhadap orang miskin, mereka yang terkena dampak peristiwa bencana, dan jaringan lain yang terhambat. Meningkatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah umat Islam yang meninggalkan pertemuan terbebani ini dapat lebih mengembangkan bantuan pemerintah mereka. Diantara mereka:

1) Carilah pintu terbuka yang berharga untuk gelandangan dan orang miskin untuk mendapatkan instruksi yang sah.
2) Memberikan bantuan hibah kepada individu-individu yang mendominasi.
   a) Mengembangkan dana sumbangan tiap pengajian untuk membantu sesame.
   b) Meningkatkan kuantitas zakat dan disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya.
   c) Menumbuhkan cadangan hadiah untuk setiap bacaan untuk membantu orang lain.
   d) Menambah jumlah kabar gembira kurban, sehingga masyarakat setempat dapat merasakan daging kurban secara merata.

4. Peningkatan Kerukunan Hidup Inter dan Antar Umat Beragama dan Meningkatkan Kerjasama Lintas Agama

Peningkatan Kerukunan Hidup Inter dan Antar Umat Beragama yaitu:

1. Meningkatkan ukhuwah Islamiah, Wathoniah, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Insaniah/Basyariah Program ini berencana untuk:

a) memperluas kerjasama dan persekutuan di antara umat Islam;

b) menciptakan pengetahuan masyarakat dan memperluas rasa bangga dan otonomi sebagai negara Indonesia, dan

2. Memiliki kekhawatiran yang mendalam untuk masalah negara di planet ini secara keseluruhan dan memperluas perhatian, kesadaran dan ketahanan sosial melalui kegiatan sosial dan mengembangkan bantuan pemerintah lebih lanjut.

E. Sikap Masyarakat Kelurahan Rong Tengah Terhadap LDII di Kabupaten Sampang

Kehadiran LDII bersama ajarannyadi kelurahan mendapat reaksi atau respon berbeda dari kelompok masyarakat Rongtengah. Untuk situasi ini spesialis berusaha mengungkap informasi data terkait dengan reaksi atau respon dari masyarakat melalui metode wawancara. Dari pertemuan kelompok yang dipimpin oleh peneliti dengan beberapa narasumber, muncul berbagai macam reaksi atau respon, lebih spesifiknya ada yang positif dan negatif terkait eksistensi dan ketahanan ajaran Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kelurahan Rongtengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi biasa ketika tatanan lain yang masuk ke masyarakat umum yang memiliki kewajiban kuat terhadap perkumpulan yang dipegangnya mendapat reaksi positif dan negatif yang berbeda. Selain itu, menjelang awal kemunculannya ia mendapat reaksi negatif dari daerah setempat seperti disposisi yang kokoh atau tersingkirnya ajaran-ajaran baru yang datang ke daerahnya. Hal ini juga terjadi dengan keadaan LDII yang memerlukan sejumlah investasi untuk memasuki Perda Sampang, khususnya di kelurahan Rong Tengah yang mendapat reaksi negatif dari daerah setempat. Namun dengan berjalannya waktu dan hadirnya metodologi yang baik, adaptif, dan cermat mulai dari temu sampai kemasyarakat setempat, lambat laun kelompok masyarakat Rong Tengah mulai bisa menerima kenyataan dan pajarannya. [82] Sehingga sampai saat ini realitasnya bagaimanapun bisa bertahan dan eksis di tengah sebagian besar kelompok Ahlu Sunnah Wal Jama'ah di Kabupaten Sampang.

Secara umum, masyarakat Kelurahan Rong Tengah memberikan reaksi positif terhadap eksistensi LDII dan ajarannya di Kelurahan Rong Tengah, Aturan Sampang. Hal ini terjadi mengingat kelompok masyarakat Rong Tengah secara keseluruhan mulai terbuka dengan perbedaan kontras yang muncul di antara mereka. Perhatian umum terhadap keyakinan yang dianggap

[82] Wawancara Bapak Nuruddin, sebagai Masyarakat Rong Tengah, Sampang, 20 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar dan kesadaran mereka bahwa alasan asli untuk keyakinan antara sebagian besar wilayah lokal dan kelompok minoritas adalah sesuatu yang sangat mirip, khususnya memuliakan Allah, perbedaan utama adalah jalan menuju Allah. Lakukan standar kepercayaan dalam keberadaan satu sama lain tanpa mengganggu standar dan keyakinan orang lain untuk membuat keselarasan dalam aktivitas publik mereka. [83] Dengan demikian, hingga saat ini mereka dapat hidup berdampingan, saling menghargai dan menyukai, bahkan terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok masyarakat Rong Tengah dalam bidang moneter, politik, sosial.

Meski organisasi ini tidak terlalu banyak, kualitas mereka di Kelurahan Rong Tengah, Sampang masih dianggap sebagai bagian dari wilayah yang memiliki hak yang sama sebagai penghuni yang berbeda. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kecenderungan individu-individu yang selama ini berpandangan reseptif dan terbiasa hidup berdampingan dengan masyarakat, agama, dan keyakinan yang berbeda. Hal inilah yang membuat arisan tetap eksis ketahanan, khususnya di Kelurahan Rong Tengah. Terlebih lagi, elemen berbeda yang memengaruhi perspektif individu tentang realitas mereka adalah dukungan dari hubungan sosial yang menyenangkan tanpa perjuangan besar. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Wakil selaku Camat Rong Tengah yang

[83] Wawancara Ibu Maryati, sebagai waraga LDII, Sampang, 20 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa sampai saat ini hubungan sosial keduanya baik-baik saja. Keduanya telah memahami pentingnya hubungan baik dengan membatasi perselisihan antara satu sama lain dan keduanya telah memahami bahwa antagonisme hanya bertujuan untuk merusak diri mereka sendiri.[84]

Disposisi yang mulai terbuka dan akomodatif yang ditunjukkan oleh organisasi LDII di Kelurahan Rong Tengah, Sampang Aturan terhadap masyarakat sekitarnya mempengaruhi realitasnya. Dengan tujuan agar masyarakat setempat lebih menghargai mereka dan menganggap mereka berdua sebagai warga Rontengah. Sikap terbuka ini ditegaskan dengan diikutsertakannya individu-individunya dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah kota dan warga sebagai aturan umum, misalnya administrasi daerah, pengakuan acara-acara publik, tahlil, walimahul ursy dan kegiatan lainnya. Selama Idul Adha, mereka menyembelih makhluk damai dan menyesuaikannya dengan individu mereka dan lingkungan sekitarnya di luar pertemuan. Apalagi, dengan asumsi sebagian lewat, dari pihak mereka, mereka melaporkan kematian tersebut ke kelurahan dan bahkan mengadakan aksi tahlil termasuk masyarakat setempat selama 3 hari dan kemudian keesokan harinya akan dilanjutkan

[84] Wawancara Bapak Nuruddin, sebagai Masyarakat Rong Tengah, Sampang, 20 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri-sendiri.[85]

Secara umum, organisasi ini tampaknya selektif, tidak fleksibel dan obsesif dalam keyakinan mereka, namun ini tidak setara dengan organisasi LDII di Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang. Mereka membuka diri terhadap lingkungan sekitar yang dapat berkumpul, berbaur dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh daerah setempat. Tidak ada menyeka atau membersihkan lantai ketika orang lain bertanya di masjid. Tidak ada larangan mutlak bagi individunya untuk menikah dengan orang di luar perkumpulan, hanya saja gagasan untuk menikah dengan seseorang seperti itu merupakan sesuatu yang harus diwaspadai dan membatasi terjadinya pertanyaan dan perdebatan dalam keluarga nantinya. Terlepas dari apakah mereka terikat dengan seseorang di luar mereka, pasangan / suami yang akan datang akan menjadi bagian.

Di bidang sosial, mereka mulai terbuka dan berbaur dengan masyarakat sekitarnya, namun lagi-lagi dalam ranah agama dirasa belum mampu untuk terbuka secara sosial dengan masyarakat setempat. Hal ini juga diamati ketika penelitian memimpin persepsi di kelurahan Rong Tengah untuk memperhatikan keadaan sosial kelompok masyarakat Rong Tengah. Meski demikian, hingga saat ini organisasi LDII tidak pernah mempermasalahkan

[85] Wawancara Bapaka Nuruddin, sebagai Masyarakat Rong Tengah, Sampang,20 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau memperlambat kegiatan keagamaan di sebagian besar masyarakat setempat, sehingga masyarakat pada umumnya menganggap bahwa kualitas mereka dengan pelajaran mereka tidak berbahaya dan tidak seharusnya menjadi masalah. selama partisipasi dapat berjalan, beriringan dengan baik dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.[86]

F. Pendapat Tokoh-Tokoh Agama tentang LDII

KH. Muhsin Muhktar koordinasi LDNU Lokal Jrengik, Kabupaten Sampang mengatakan, LDII saat ini bukanlah organisasi yang merosot seperti Fraksi Ahmadiyah. [87] Setiap organisasi keagamaa harus menikmati manfaat dan beban, dan itu menjadi teratur. Selain mirip dengan Persatuan Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah juga menikmati keuntungan dan kerugian di dalamnya seperti halnya LDII. Terkait dengan prinsip dan ajaran yang dididik oleh para pendukungnya juga menikmati manfaat dan hambatan yang manfaatnya dapat ditiru dan menghilangkan kekurangannya.

Peneliti melihat bahwa dalam melakukan kegiatan keagamaan setiap hari kelompok LDII tidak jauh berbeda dengan pelajaran dari perkumpulan Islam lainnya. Bisa dibilang jadwal kegiatan keagamaan yang mereka

[86] Wawanacara Bapak H. Muhsin MukhtarSebagaia Koordinasi LDNU, Sampang, 21 Desember 2021

[87] Wawancara Bapak H. Muhsin Mukhtar, sebagai Koordinasi LDNU Sampang, 21 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan secara konsisten sangat padat. Ini terjadi karena kehidupan orang-orang dari bangun hingga istirahat lagi telah diatur oleh pertemuan mereka. Jadi bagaimana mereka memperlakukan jadwal sehari-hari yang diandalkan hanya untuk mencari keridhaan Allah semata.[88]

Dalam perkumpulan atau organisasi ini ada konvensi ketaatan yang diinstruksikan kepada para pendukungnya sehingga mungkin ketaatan kepada pemimpin mereka secara langsung. Pada dasarnya, ajaran ketakwaan kepada seorang cikal bakal dalam Islam telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Shalla Allahu Alaihi wa Sallam. Hal ini juga disampaikan oleh para peneliti Islam, misalnya Al-Imam Abul Hasan Al-Mawardi dan Al-Qadhi Abu Ya'la bahwa adalah dasar untuk memilih seorang perintis/imam untuk memimpin majelis dan mematuhinya.[89]

> "Hai orang-orang yang menerima, berserah dirilah kepada Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu".[90]

Jika dilihat dari beberapa ajaran yang disampaikan kepada para pengikutnya seperti doktrin manqul, jama'ah, emirat dan bai'at, ini adalah ajaran yang memang terkandung dalam hukum Islam. Namun dalam

---

[88] Wawancara Bapak Ikrom, sebagai Masyarakat Rong Tengah, Sampang, 20 Desember 2021

[89] Rabi' bin Hadi Al-Madkhali, cara para NabiBerdakwah Terj. Muhtadin Abrari (perkalongan:pustaka Sumayyah, 2007), 185-186

[90] Al- Qur'an, 4 (An-Nisa):59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapannya cenderung kaku sehingga menimbulkan kesan eksklusif di LDII seolah-olah merasa kelompoknya paling benar dan cenderung menyalahkan kelompok lain yang berbeda pemahaman dengan dirinya. Sehingga kedepannya diharapkan organisasi ini lebih terbuka, lebih fleksibel dan menghargai pendapat orang yang berbeda tanpa mudah menjadi kafir. Hal ini juga disampaikan oleh H. Baswi (anggota LDNU) yang ditemui peneliti untuk diwawancarai.[91]

Seperti doktrin manql yang memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihan dari manql itu sendiri adalah ajaran yang dipetik oleh jamaah memiliki satu kesatuan pemikiran dan tidak tercampur dengan yang lain. Dengan penerapan doktrin ini, kekurangannya adalah jamaah tidak boleh mengaji bersama orang di luar anggotanya. Hal ini mengakibatkan kurangnya wawasan yang luas yang cenderung kaku dan mudah menyalahkan pendapat orang lain yang berbeda pemahaman dengannya. Sehingga kesan eksklusif dalam LDII muncul seolah-olah mereka merasa golongan yang paling benar dan masuk surga, sedangkan yang tidak termasuk golongannya salah dan masuk neraka.

Pak Muhsin Mukhtar mengatakan bahwa ajaran tentang kepemimpinan memiliki dasar hadits. Doktrin tersebut berpijak pada hadits mauquf/atsar

[91] Wawancara Bapak H. Baswi, sebagai Anggota LDNU, Sampang, 21 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diucapkan Umar bin Khattab dalam Hadits Ad-Darimi jilid 1 halaman 79 yang berbunyi:[92]

> "Umar canister Khattab berkata, "Tidak ada Islam jika tidak ada majelis tanpa majelis, tidak ada keamanan tanpa kesetiaan dan tidak ada kesetiaan tanpa ketaatan."

Merupakan keharusan mutlak bila dalam suatu majelis harus ada perintis, khususnya perkumpulan yang mengatur dengan persoalan-keagamaan maka pada saat itu harus ada seseorang yang didelegasikan sebagai pelopor dalam perkumpulan tersebut.

Demikian pula dengan perkumpulan-perkumpulan keagamaan lainnya seperti Muhammadiyah, NU dan perkumpulan-perkumpulan keagamaan lainnya. Hanya saja apa yang mengakui hadiah ini bagaimana organisasi mungkin menafsirkan otoritas adalah kepatuhan kepada pelopor seolah-olah langsung.

Sedangkan prinsip bai'at pada dasarnya juga terkandung ajaran yang Nabi Muhammad Shallallāhu Alaihi wa Sallam tunjukkan kepada umat Islam, khususnya ketika di masa lalu ada mitra Nabi hanya sebagai individu dari

[92] Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin Terj*. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Robbani Press, 2008), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa klan Timur Tengah yang perlu berubah. ke Islam, kemudian, pada saat itu, mereka mengambil pengabdian kepada Nabi. sebagai pelopor. Kondisi ini terjadi mengingat pada mulanya individu tersebut adalah seorang kafir yang memuja tokoh-tokoh dan belum memeluk Islam, ketika mereka hendak berpindah ke Islam maka ia harus bertakwa kepada Nabi.

Gagasan agar individu mereka memberikan 10% dari gaji mereka adalah sesuatu yang patut disyukuri dan patut ditiru oleh umat Islam lainnya, asalkan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak dibatasi. Karena dengan kesadaran bagi umat Islam untuk memberikan sebagian dari kelimpahan mereka untuk manfaat jangka panjang, itu bagus dan sesuai dengan ajaran Islam selama dilakukan dengan cara yang benar dan tidak ada komponen tekanan di dalamnya. Selain itu diakui oleh H. Baswi bahwa dalam hal infaq yang dilakukan oleh individu-individu LDII sangat besar, umat Islam secara keseluruhan diperbolehkan untuk menyamarkan jiwanya dalam memberikan infaq. [93] Dana yang didapat disimpan ke tengah, kemudian, pada saat itu, diawasi oleh tengah dan dikembalikan ke individu sebagai kemajuan hierarki membantu dengan apa yang akan datang.

Soal menyeka atau membersihkan lantai masjid ketika ada orang-orang dari luar jamaah yang bertanya di masjid mereka, dulu ada informasi seperti

[93] Wawancar Bapak H. Baswi Sebagai Anggota LDNU, Sampang, 21 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu. Namun, saat ini dirasakan tidak benar lagi, mengingat saksi sendiri tidak pernah melihat ada yang mengepel lantai ketika beberapa kali memohon di masjid LDII. Hal ini tidak terlepas dari rasa ketangguhan dan penerimaan yang ditunjukkan oleh mereka terhadap lingkungan sekitar.

Pernikahan seorang individu dari pertemuannya sendiri adalah sesuatu yang khas. Pada dasarnya, ini bukanlah sebuah pernyataan langsung, namun hanya sebuah usulan kepada individu-individunya. Seperti halnya perhimpunan Muhammadiyah dan NU, ada juga usulan seperti itu, mengingat pernikahan kumpul-kumpul, aturan ini bisa membatasi pertanyaan dan perdebatan di kemudian hari. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari biasanya terdapat pemikiranyang sangat sedikit unik dan tujuan membangun keluarga yang serasi dapat tercapai.[94]

Selama Idul Adha, perkumpulan atau organisasi ini juga melakukan penyembelian hewan kurban. Mereka tidak hanya menyebarkan daging kurban kepada individu mereka sendiri tetapi juga ke lingkungan sekitar di luar pertemuan. Soal shalat berjamaah, hanya perlu disampaikan oleh imam atau pribadinya juga sangat suka mengaji di masjidnya sendiri. Sampai saat ini, masyarakat setempat merasa masih baik-baik saja, asalkan tidak

[94] Ainur Rofiq Fakhruddin, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Larangan Pernikahan di Luar Golongan Masyarakat Islam LDII; Studi Kasus di desa Glagahan kecamatan Perak kabupaten Jombang", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Syariah, Surabaya, 2013), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghalangi kegiatan keagamaan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini juga terjadi pada organisasi LDII yang berada di sub-wilayah Rong Tengah, Sampang, mereka benar-benar memberikan daging kurban kepada individu mereka sendiri seperti halnya masyarakat sekitarnya di luar pertemuan, sementara pada saat yang sama meminta di majelis mereka memutuskan untuk berdoa di rumah mereka. masjid sendiri.[95]

Mengingat Kep. Kep-089/D.A./10.1971 yang secara formal membatasi perkembangan Islam Jama'ah dan pelajarannya karena dianggap sudah merosot.[96] Meski demikian, sebenarnya perkumpulan Islam yang berubah nama menjadi LDII itu mengalami kemajuan besar di kancah publik. Muhsi Mukhtar menilai perubahan nama tersebut merupakan kreativitas para ketua majelis untuk menyiasati peraturan yang ada, sehingga mereka bagaimanapun bisa mengikuti realitas lokal mereka sampai hari ini.

Bisa dikatakan bahwa kondisi sosial saat ini antara wilayah setempat dengan kelompok LDII sangat bagus jika dibandingkan dengan sebelumnya. Karena keduanya memiliki pertimbangan dan perhatian untuk lebih terbuka dan mampu berbaur dengan orang lain. Ini harus terlihat ketika ada kegiatan masyarakat, perayaan masyarakat dan kegiatan yang berbeda di mana mereka

[95] Wawancar Ibu Maryati, Seabagai warga LDII, Sampang, 20Desember 2021

[96] M. Amin Djamaluddin, Kupas Tuntas Kesesatan & Kebohongan LDII; Jawaban Atas Buku Direktori LDII (Jakarta: LPPI, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat dapat terlibat. Sementara syarat-syarat keagamaan dapat dikatakan masih ada garis pemisah antara keduanya, dengan alasan bahwa setelah setiap pertimbangan keagamaan dari keduanya masih bersifat menyimpang. Meski demikian, diyakini mereka bisa lebih adaptif, menghargai perbedaan yang ada, lebih terbuka dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan daerah setempat sehingga kesan elit bisa hilang.[97]

Sedangkan menurut H. Baswi Anggotan LDNU kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang berpendapat bahwa pada dasarnya antara Darul Hadis/Islam Jamā'ah maupun LDII adalah sama, hanya saja yang membedakan adalah nama dari organisasi tersebut. Pergantian nama organisasi tersebut hanyalah salah satu trik dari mereka untuk mengelabui pemerintah agar keberadaanya tidak dilarang. Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Muhsin Mukhtar ketika peneliti menemuinya untuk wawancara.[98] Akan tetapi pada dasarnya hal tersebut masih sama saja baik dari awal dengan nama Darul Hadis sampai saat ini bernama LDII. Ia mengatakan hal yang demikian berdasarkan pengalamnannya sendiri yang dulunya pernah menjadi salah satu anggota dari Darul Hadis.

Selanjutnya ia mengatakan bahwa sampai saat ini masih terdapat oknum

[97] Wawancar Bapak H. Muhsin Mukhtar, sebagai Koordinasi LDNU, Sampang, 21 Desember 2021

[98] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari organisasi LDII yang terkesan terlalu tertutup, kaku, tidak fleksibel dan nampak eksklusif, walaupun juga masih terdapat anggota mereka yang telah terbuka dengan masyarakat sekitar. Adanya kelompok yang masih dengan keeksklusifannya, H. Baswi mengatakan bahwa masyarakat pada umunya sudah mulai bisa untuk membuka diri dan mau untuk membaur dengan kelompok mereka, akan tetapi hal tersebut kurang mendapat respon baik dari kelompok tersebut. Sehingga kesan sebagai kelompok yang eksklusif dan kaku masih nampak pada kelompok ini.

Terdapat beberapa oknum dari mereka yang fanatik dengan keyakinannya sehingga menutup diri dari sosialisasi masyarakat dan menganggap bahwa kelompoknya saja yang benar sedangkan yang berbeda pemahaman dengannya adalah salah dan masuk neraka. Adanya sikap eksklusif mengakibatkan munculnya rasa membenarkan diri sendiri, kurang akomodatif, kurang mau menerima pemikiran dari luar dan mudah untuk meyalahkan orang lain.[99] Sehingga dalam masyarakat memunculkan respon yang kurang baik dan penolakan terhadap keberadaan mereka. Hal tersebut terjadi karena masih terdapat sebagian organisai LDII di beberapa tempat yang terkesan kaku dan eksklusif. Akan tetapi tidak demikian halnya yang terjadi pada

[99] Abuddin Nata, Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001),41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi LDII di kelurahan Rong tengah Kabupaten Sampang yang saat ini cukup terbuka dan dapat diterima keberadaanya oleh sebagian besar masyarakat Rong Tengah.[100]

Secara masyarakat sendiri, masih ada beberapa masalah terkait dengan keagamaan dan kondisi sosial dengan kelompok ini. Misalnya, ada anggota organisasi mereka yang melakukan pembersihan atau mengelap lantai ketika orang lain selain orang tersebut berdoa di masjid. Pembersihan lantai masjid diharapkan dapat mensucikan kembalikarena dianggap najis. Bahkan ada orang-orang yang tidak diperbolehkan untuk mengaji di masjid-masjid mereka karena mereka tidak sama dengan mereka, padahal masjid adalah posisi cinta bagi kelompok umat Islam secara keseluruhan. Bagaimanapun, ini tidak benar dengan beberapa organisasi LDII di tempat yang berbeda. Apalagi perkumpulan ini hanya perlu shalat berjamaah di masjidnya dengan imam masing-masing, mereka lebih suka tidak diimami oleh orang lain.

Jika salah satu warganya meninggal dunia, mereka tidak memberitahukan kepada kelurahan tetangganya. Meskipun masyarakat setempat juga perlu membantu dalam menangani bangkai, mereka suka merawat tubuh dengan individu mereka sendiri. Hal ini tidak terjadi pada organisasi Rong Tengah LDII, ketika salah satu individunya meninggal, sehingga mereka merinci

[100] Wawancara Bapak Iman Haruman, sebagai Warga LDII, Sampang, 18 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian tersebut ke kelurahan. Dengan tujuan agar masyarakat Rong Tengah secara keseluruhan dapat melihat hal ini dan segera mengirimkan simpati mereka ke rumah upacara peringatan dan bergabung dalam memohon kepada Tuhan untuk itu dalam acara tahlilan yang diadakan oleh keluarga yang berduka.[101]

Dalam mengaji agama Islam, mereka hanya perlu menceritakan atau mendapatkan data dari amr atau majelisnya dan tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan data tentang agama Islam yang diucapkan dari individu yang bukan amr atau bagian dari individunya. Hal ini terjadi karena mereka menerapkan konvensi manql. Hal ini mengakibatkan tidak adanya pengetahuan yang luas karena pemikiran yang terpecah-pecah bagi para pemeluknya. Data yang didapat hanya berasal dari pengumpulan, sehingga tidak sulit untuk menyalahkan penilaian individu yang tidak setuju dengannya. Begitu pula ketika Idul Adha, mereka menyembelih hewan kurban dan mengedarkan daging kurban itu hanya untuk individu mereka sendiri.

Dihubungkan dengan beberapa konvensi, misalnya jamā'ah, amīran, bai'at, ketaatan pada dasarnya terkandung dalam ajaran Islam, seperti halnya di NU dan perkumpulan atau kelompok Muhammadiyah. Namun, apa yang mengakui mereka adalah bahwa konvensi ini diterapkan secara tidak fleksibel

[101] Wawancara Bapak Ikrom, sebgaai Masyarakat Rong Tengah, Sampang, 20 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan obsesif. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa individu LDII wajib melakukan peraturan tersebut. Misalnya, konvensi bai'at dan ajaran amr dalam kelompok ini adalah seolah-olah penyerahan diri, keteguhan terhadap amr adalah mutlak. Meskipun demikian, tetap ada keuntungan dan kekurangan sutau kegiatan organisasi. Seperti ajaran infaq di LDII itu sendiri, hal itu dianggap sangat agung dan patut ditiru oleh umat Islam yang lain. Sehubungan dengan kemampuan untuk menghabiskan sebagian dari kelimpahannya untuk membantu individu.[102]

Dengan kesan eksklusif dan tidak fleksibelnya organisasi, akibatnya dapat mendorong hubungan yang seolah-olah kurang menyenangkan di bidang sosial dan keagamaan. Karena di titik-titik tertentu ada anggota LDII yang tidak membaur dan membebaskan diri kepada orang lain. Jadi individu sendiri tampak tidak tertarik dan bahkan penolakan dengan realitas dan ajarannya mereka. Alhasil, dakwah yang mereka lakukan kemasyarakat diyakini bisa jauh lebih unggul, tidak terkesan kaku dan berlebihan. Terlepas dari apakah di mata masyarakat ada suatu susunan yang dirasa tidak tepat, sangat baik diingatkan secara tepat setahap demi setahap, tidak kaku, atau langsung menuduh.

Baswi melihat akhir-akhir ini mereka sudah mulai terbuka dan perlu

[102] Wawancara bapak H. Baswi, sebagai Anggota LDNU Sampang, 21 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbaur dengan individu-individu dari paguyuban ketat lainnya. Disampaikan pula oleh Pak Ikrom bahwa warga LDII perlu berbaur dengan masyarakat Rong Tengah dalam berbagai kegiatan, misalnya kerja bakti, peringatan hari besar dan kegiatan lainnya. Mereka mulai berbagi dan tetap berhubungan dengan komunikasi masyarakat yang berbeda. Agar lebih terbuka, mudah beradaptasi, tidak kaku dalam mengajar dan siap menerima individu dengan baik, maka pada saat itu, daerah dapat dengan mudah mengakui realitas dan pelajaran mereka.

Adanya reaksi atau respon positif dan negatif dari daerah merupakan ciri khas. Bisa dikatakan bahwa saat ini sebagian masyarakat telah memberikan reaksi positif terhadap keberadaan LDII, padahal tidak dapat dipisahkan dari reaksi negatif yang diberikan kepada komponen-komponen hierarkis LDII di titik-titik tertentu yang memang muncul. untuk dipilih. Demikian juga, diyakini bahwa mereka tidak akan sulit untuk disalahkan atau dianggap najis dan bahkan kafir kepada orang lain yang tidak sekelas dengan diri mereka sendiri. Karena urusan neraka dan surga bagi manusia adalah hak Allah yang tak terbantahkan, masalah neraka dan surga tidak diatur oleh manusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Konflik yang terjadi di kelurahan Rong Tengah Kabupaten Sampang

Konflik atas situasi ini diperjelas oleh oknum-oknum yang lebih suka menghindari keberadaan LDII dan Pemkot serta warga Kelurahan Rong Tengah dengan konflik yang terjadi di Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang.

1. Konflik Antara Masyarakat warga Nahdiyin dengan LDII

Konflik semakin terjadi seiring dengan berkembangnya suasana kehidupan sehari-hari, pada dasarnya konflik terjadi ketika dalam satu pristiwa setidaknya ada dua anggapan atau kegiatan yang dipikirkan. Konflik tidak harus berarti perseteruan meskipun keadaan sekarang bisa menjadi penting untuk keadaan konflik Sesuai Daniel Webster mencirikan konflik sebagai:

a. Sebuah. Rivalitas atau perebutan antara pihak-pihak yang tidak layak satu sama lain.

b. Kondisi atau perilaku yang tidak sesuai

c. Perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, keinginan, atau tuntutan yang bertentangan.

d. Kebencian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik itu umumnya tidak berdampak buruk, seperti yang dikatakan Coser bahwa konflik dapat membantu sehingga ikatan yang terjalin akan menjadi lebih seperti erat. Seperti yang diungkapkan dalam buku Cara Mengawasi konflik, anggapan itu tidak sama dengan penilaian masyarakat secara keseluruhan, umumnya bukan sesuatu yang mengerikan. Konflik ketika dilawan dengan bijaksana dapat memberikan keuntungan bagi semua perkumpulan termasuk. Namun demikian, ada juga akibat yang buruk atau merugikan dan bahkan merugikan sebuah perkumpulan jika konflik itu dibiarkan tanpa mengambil keuntungan atau manfaat dari sebuah konflik.

Menurut sumber utama, konflik saat ini adalah konflik aktivitas di mana masyrakat menentang kehadiran LDII dalam ajaran mereka dan melakukan apa saja untuk tidak menyelesaikan kegiatan keagamaan mereka. Jika masih terabaikan, masyarakat akan menuntut mengosongkan LDII mengingat masyarakat tersebut merasa resah dan tidaka nyaman dengan kehadiran LDII.[103]

Sumber selanjutnya adalah individu yang menentang keberadaan LDII dan juga penting untuk kelompok yang bertentangan, ia mengatakan bahwa kehadiran ajaran LDII mengganggu kegiatan sehari-hari individu, individu

[103] Hasil wawancara dengan warga yang menentang adanya LDII (Syaifu) dikediaman, tanggal 20 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa ctidak nyaman dengan doktrin yang dibawa oleh LDII, itu membuat individu merasa tidak nyaman dan menentang kehadiran LDII dalam iklim itu. Demikian juga, pengajaran yang digunakan sangat menyimpang, itu juga membuat orang menjadi resah. inilah yang menjadi tolak ukur masyarakat setempat untuk melawan LDII.[104]

2. Pandangan Pemerintahan Kelurahan dengan adanya Konflik antara Masyarakat Warga Nahdiyin dengan Warga LDII

Sejak kepala kelurahan yang lalu dan sebelumnya, permasalahan ini sudah dibahas dengan tegas, pemerintah Kelurahan hanya mampu memberikan ijin namun selebihnya jika ada permasalahan menyangkut efek dari Aktifitas LDII tersebut pihak yang bersangkutan harus mampu menyelesaikan sendiri, pemerintah kelurahan hanya menjadi nangungan atau pelindung.

Dari segi perizinan untuk mendirikan LDII memang pak lurah sendiri mengizinkan, melainkan juga harus meminta ijin kepada masyarakat yang rumahnya dekat dengan LDII agar nantinya efek yang ditimbulkan masyarakat sekitar tidak kaget, namun demikian dari itu pak lurah sendiri menghimbau

[104] Hasil wawancara dengan warga yang menentang adanya LDII (Malik) dikediaman, tanggal 20 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar warga LDII mampu menerima masukan dari masyarakat demi terciptanya kepentingan bersama.

3. Pandangan Masyarakat tentang Konflik antara Masyarakat warga Nahdiyin dengan warga LDII

Masyarakat sangatlah resah dengan adanya konflik yang yang terjadi di tahun yang lalu, yang ditakutkan adalah melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya merobohkan Tempat Ibadah, mengosongkan dan memberhentikan aktivitas LDII. Kalau masalah bisa dibicarakan baik-baik kenapa tidak, nanti solusinya dicari bersama, bagaimana baiknya, agar tidak ada masyarakat yang merasa dirugikan.Hal inilah yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan ketenangan sesama masyarakat, saling toleransi, saling membantu, bukan malah saling menjatuhkan, bermusuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS STUDI KONFLIK ANTARA MASYARAKAT WARGA NAHDIYIN DENGAN WARGA LDII DALAM TEORI FUNGSIONAL TENTANG KONFLIK LEWIS A. COSER

A. Konflik Sosial antara Masyarakat Warga Nahdiyin dengan Warga LDII dalam Perspektif Lewis A. Coser

Dalam penelitian tentang Analis Konflik Antara Masyarakata Warga Nahdiyin dengan Warga LDII dalam tinjauan Teori Fungsional tentang Konflik Lewis Coser di Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang adala :

1. Dari pandangan Teori

Konflik merupakan kekhasan yang tampak di mata masyarakat sebagai indikasi meningkatnya kontestasi, persaingan, dan prasangka yang bersifat kelompok maupun individu, baik yang bersifat politis, filosofis, etnik dan agama. Suatu wilayah yang tidak memiliki sejarah pertentangan dan permusuhan, tiba-tiba konflik dan kekerasan berkembang cepat tanpa jelas apa yang diperebutkan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Lewis A. Coser "konflik dengan perkumpulan yang berbeda mencirikan konstruksi perkumpulan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan selanjutnya terhadap konflik di dalam." Artinya, konflik dengan kelompok yang berbeda menegaskan struktur kelompok dan menanggapi perselisihan internal. Apa yang disiratkan oleh Lewis A. Coser dalam penegasan ini adalah bahwa ketika terjadi perselisihan, kecenderungan setiap perkumpulan akan memperkuat perkumpulan individu mereka. Pembuatan struktur ini secara tidak sengaja memberikan nilai tersendiri bagi keadaan konflik internal yang mungkin telah mampu sebelumnya oleh kelompok-kelompoktertentu.[105]

Sepanjang garis ini, konflik adalah kekhasan yang membingungkan. Sebagai aturan umum, konflik seringkali cukup rumit. Ini mencakup setidaknya dua orang atau pertemuan yang memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan satu sama lain. Selain itu, model korespondensi dan hubungan atau hubungan antara perkumpulan-perkumpulan yang tercakup baik secara langsung maupun tersirat dalam pertikaian itu juga berbeda.

Sebagaimana ditunjukkan oleh pandangan dunia realitas sosial, kehidupan masyarakat sosial dipandang sebagai realitas yang berdiri sendiri, terlepas dari apakah warga masyarakatnya suka atau tidak, atau berusaha menghindarinya, setuju atau berbenturan. Jika masyarakat dilihat dari

[105] Robi Panggarra, Konflik kebudayaan menurut Teori Lewis Alfred Coser dan Relevansinya dalam upacara Pemakaman (Rambu solo') Di Tana Toraja, JURNAL JAFFRAY, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014, hlm. 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi sosialnya, tentunya memiliki sekumpulan aturan yang secara sistematis merupakan realitas diskrit dari individu penduduk, namun dapat mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Aktivitas publik manusia adalah realitas atau kebenaran yang berbeda yang tidak dapat dilihat dari kualitas individu saja.[106]

Dalam English Diary of Social Science yang kini diterbitkan oleh The London School of Financial Issues and Political Theory, Lewis A. Coser telah benar-benar melukiskan sebuah isu komparatif, ia mengatakan bahwa;

> "Jika kerangka sosial cukup dapat disesuaikan untuk menyesuaikan dengan keadaan konflik, kita akan menghadapi perubahan di dalam kerangka. Kemudian lagi, kerangka sosial tidak dilengkapi untuk menyesuaikan dan memungkinkan keadaan konflik, pertemuan 'kuat', yang dibangkitkan oleh orang lain. layak kerangka yang mengambil langkah-langkah untuk melanggar kesepakatan keseluruhan masyarakat dan didorong oleh filosofi yang 'objektif' kasus mereka, kepercayaan dia datang cukup mampu untuk mengalahkan penghalang tanggung jawab pribadi dan mencapai kehancuran kerangka dan munculnya penyebaran lain kualitas sosial".[107]

Dari awal cenderung didapat bahwa dengan asumsi kerangka atau sistem

---

[106] I.B Wirawan, Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2013)h.2-3

[107] Lewis A. Coser, Social Conflict and the Theory of Social Change, The British Journal of Sociology is currently published by The London School of Economics and Political Science. The British Journal of Sociology, Vol. 8, No. 3. (Sep., 1957), p. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial cukup adaptif untuk menyesuaikan dengan keadaan perjuangan, maka, pada saat itu, perubahan kerangka akan bereaksi. Kemudian lagi, kerangka sosial tidak dapat menyesuaikan dan memungkinkan perjuangan terjadi, dimeriahkan oleh kerangka kerja lain yang berharga yang mengambil langkah-langkah untuk mengisolasi masyarakat sehingga sebuah filosofi dibentuk untuk mengalahkan penghalang keadaan pribadi dan membawa kehalusan kerangka dan munculnya yang kualitas baru.

Meskipun demikian, konflik bagaimanapun juga harus dihadapi dan diurus dan diselesaikan oleh orang-orang, baik dalam situasi mereka sebagai kelompok yang terlibat dengannya maupun sebagai pihak luar yang belum terlibat, yang berusaha membantu kelompok yang diperlukan untuk melepaskan diri dari jebakan konflik. Dengan tujuan akhir untuk mengelola konflik ini (apapun jenis prosedur yang akan diambil dan langkah yang akan dilakukan) penting untuk membuat langkah-langkah primer yang harus dilakukan sebelum memutuskan sistem dan membuat langkah yang berhubungan dengan pendapat. Kemajuan mendasar sehubungan dengan intervensi dan kompromi ini biasanya disebut penyelidikan konflik.[108]

[108] Yang mana didalamnya terdapat sebuah konsep/manajement koflik, seperti yang ditulis oleh Mohamad Iwan Fitriani, dalam Jurnal el Harakah, ia menyatakan bahawa; Manajemen konflik diarahkan pada bagaimana upaya mentransformasi sikap keberagamaan dari tahap 1, ke tahap 2 dan selanjutnya ke tahap 3. Misalnya dari segi kesadaran diri (*self awareness*), diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori konflik yang dibuat oleh Coser merupakan impresi dari penalaran Simmel. Teori konflik yang dikonseptualisasikan oleh Coser adalah kerangka kerja sosial yang berguna. Bagi Lewis A. Coser, konflikyang terjadi di mata masyarakat tidak hanya menunjukkan kapasitas negatif, namun juga dapat berdampak positif. Dengan demikian, konflik dapat bermanfaat untuk kerangka yang dimaksud.

Coser mengajukan tawaran melalui perhatian utama teori konflik, lebih spesifik katup pengaman adalah salah satu sistem yang dapat digunakan untuk melindungi kelompok dari konflik sosial yang mungkin terjadi. Katup penyelamat mengarahkan ketika perselisihan terjadi tanpa menghapus setiap struktur saat ini, katup penyelamat memajukan situasi kelompok menghadapi konflik. Dengan cara ini kegiatan atau pengaturan katup penyelamat memungkinkan keluarnya kekecewaan terhadap konstruksi. Pemda dapat bekerja sebagai katup penyelamat, karena merupakan wadah untuk menyalurkan suara/keinginan individu. "Terbukti Bupati Sampang Resmikan 3 Tempat Ibadah 2 Masid, 1 Mushollah LDII".[109] Menurut Coser, melalui

---

transformasi sudut pandang dari hanya pendapatku yang benar (*my perspective is right, only one*) menuju pendapatku, aliranku, keyakinanku adalah salah satu dari berbagai pendapat, aliran atau keyakinan yang banyak (*my perspective is one of many*) lalu ke pendapatku berubah dan sedang ditingkatkan (my perspective is changing and being enchanced) dan seterusnya. Lihat, Mohamad Iwan Fitriani, Manajemen konflik berbasis "multicultural competences": solusi alternatif kontestasi pribumi dan salafi di Lombok, Jurnal el Harakah, Vol.18 No.1 Tahun 2016, hlm. 4.

[109] Wawancara Bapak H. Sartono, Sebagai Ketua LDII di Kabupaten Sampang, 18 Desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan keamanan, antagonisme dijaga agar tidak berpaling melawan objek pertama. Namun, penggantian tersebut juga termasuk biaya untuk sistem sosial dan juga untuk orang tersebut: mengurangi ketegangan untuk menyempurnakan kerangka kerja untuk memenuhi kondisi yang berubah dan membendung tekanan dalam diri individu, membuat peluang ledakan bencana untuk berkembang.[110]

Agama yang disinggung sebagai ciri budaya yang memiliki nilai, keyakinan, filosofis, dan kerangka moral adalah bagian yang dapat menampilkan pameran pemeluknya dengan wawasan dan praktik yang berbeda, juga sebagai aktifitas ritual yang dapat diuraikan sebagai jenis *self-discernment* dan artikulasi (*self-discernment dan self-articulation*). artikulasi).

Persepsi dan artikulasi ini akan menjadi sumber berkembangnya berbagai dan praktik khusus di antara orang-orang dalam mengartikan istilah yang agama, baik artikulasi eksoterik maupun rekondisi. Artikulasi eksoteris yang merepresentasikan suatu jenis agama dengan akidah dan latihan upacara yang berbeda, yang menggambarkan dan menunjukkan sifat-sifat kejujuran dan cinta kasih, dan yang memberikan penghargaan dan disiplin sebagai jenis

---

2021

[110] Margaret M , Sosiologi .....hlm. 108-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan dan disiplin.

Sementara itu, artikulasi ulang dengan unsur pertemuan mendalam dalam mencapai contoh yang dianggap rahasia (pelatihan rahasia) dalam diri seseorang juga berdampak pada kekuatan dunia lain dan kesejahteraan yang mendalam. Kedua artikulasi ini kadang-kadang menjadi awal dari kontras dalam penegasan dan artikulasi diri yang kadang-kadang menimbulkan konflik baik di dalam maupun di jarak jauh menurut sudut pandang yang agama.

Sentiment agama yang menyatakan bahwa agama merupakan salah satu awal dari suatu nilai (face esteem) yang dapat mempengaruhi inspirasi individu dalam melakukan praktik-praktik tertentu, jelas akan menempatkan agama sebagai jenis upaya pengaturan dalam bereaksi terhadap kontras dan bentrokan, terlepas dari apakah dibawa tentang ras, identitas, lapisan sosial dan sosial yang datar, sama vertikal dengan munculnya perkelahian kelas yang serba salah, misalnya antara buruh dan pemilik modal, dll.

Konflik adalah hasil koheren dari komunikasi antara dua pertemuan. Ada beberapa hal yang bisa menjadi pembenaran di balik konflik. Diantaranya adalah masalah disparitas yang menyebabkan keinginan untuk berkumpul secara khusus, yang menggabungkan ketidakseimbangan sosial, ekonomi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dan agama.

Adanya disparitas ini mempengaruhi keinginan individu di suatu tempat untuk memiliki suatu jenis kekuatan sendiri dalam mengendalikan wilayah kekuasaannya. Apalagi keinginan tersebut ditunjukkan dengan adanya perkembangan dan pemberontakan pembangkang oleh individu-individu yang merasa telah disakiti.

Dari teori fungsionalitas konflik yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser. Ada empat instrumen berwawasan yang terkait dengan fungsi konflik antara kelompok masyarakat Nahdiyin dengan penghuni LDII, antara lain:

1. Konflik antar kelompok meningkatkan solidaritas internal di dalam kelompok menghadapi situasi konflik. Dalam tinjauan humanistiknya, Coser berpendapat bahwa tidak ada makna dasar yang disesalkan dari konflik, namun sebaliknya konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat menjadi siklus yang berperan dalam pengembangan, penyatuan, dan dukungan pertemuan. Coser mengedepankan karya konflik positif dalam unsur-unsur in-bunch (dalam-kelompok) dan hubungan antar-kelompok (*out-bunch*). Robi menjelaskan (dalam berbagai objek eksplorasi, namun ada teori orang serupa), bahwa; konflik dengan kelompok luar meningkatkan keterikatan interior. Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kondisi harmonis dapat memungkinkan individu yang mengancam untuk hidup bersama dalam situasi yang goyah, karena masing-masing dapat menuju ke arah yang berbeda dan menghindari konflik. Kemudian lagi, keadaan konflik mempengaruhi individu untuk menjadi lebih dekat dan bersama dengan orang lain. Inilah pembenaran mengapa pertempuran dengan orang-orang yang tak tersentuh dalam beberapa kasus merupakan kesempatan terakhir untuk menghapus batu tulis dan ancaman pertempuran.[111]

Kekuatan solidaritas internal dan bergabungnya majelis dalam akan bertambah karena pertentangan atau pergumulan yang terjadi dengan majelis luar lebih penting. Kemudian, pada saat itu, Coser melihat bahwa konflik yang terjadi dalam sebuah perkumpulan adalah positif, mengingat dengan konflik yang tak terhindarkan antar manusia, timbul keinginan antar manusia untuk membuat pertukaran guna lebih mengembangkan bantuan pemerintah, bantuan sosial, dll. LDII di Kabupaten Sampang memiliki gagasan yang sangat luas dan mendalam tentang solidaritas sosial. Kewajiban solidaritas begitu dahsyat, termasuk kewajiban keimanan, keduniawian, keilmuan, sosial, moneter dan keheranan dalam

[111] Robi Panggarra, *Konflik kebudayaan menurut Teori Lewis Alfred Coser dan Relevansinya dalam upacara Pemakaman (Rambu solo') Di Tana Toraja*. JURNAL JAFFRAY, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014, hlm. 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh kehidupan itu sendiri. Hanya saja kewajiban solidaritas belum sepenuhnya diakui dalam kehidupan sehari-hari oleh warga LDII. Meskipun gagasan tentang solidaritas sosial belum diuraikan sebagai komponen kehidupan yang sepenuhnya keagamaan oleh organisasi LDII.

solidaritas dalam kewajiban keyakinan harus terlihat dari kasus keberadaan Nabi sendiri. Kaum Muhajirin dan Ansar bergabung dengan kekuatan kepercayaan. Setiap perkumpulan masih menyisakan tanda dan karakter yang tidak perlu dihilangkan. Cukup lama orang-orang justru merasakan bahwa sebagian penduduk Madinah adalah orang-orang terlantar dan sebagian lainnya adalah Ansar. Bagaimanapun, dengan solidaritas itu mereka bersatu, dibatasi oleh kekuatan kepercayaan diri mereka..[112]

2. Konflik di dalam pertemuan mencegah oposisi yang tak terhindarkan yang menggambarkan setiap hubungan solidaritas, dari mengembangkannya ke tempat di mana hubungan yang sebenarnya dikompromikan. Dapat dibuktikan bahwa dalam setiap pertemuan lokal

[112] Secara umum juga dapat digambarkan sepertihalnya Jama'at Islami (dianak Benua India-Pakistan) dalam menegakkan syari'at Islam dalam realitas kehidupan mereka berusaha keras tidak keluar dari aqidah al-Qur'an dan Hadits. Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya), Judul Asli al-Mausu'ah fi al-adyani wal madzahibu al-Mu'asiroh (terj) A. Najiyulloh (Jakarta: al-I'tishom Cahaya Umat, 2008), hlm. 124-128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya ada perjuangan, dengan alasan bahwa masing-masing pihak sering kali ditentukan oleh kesalahpahaman yang berbeda antara satu sama lain. Sejujurnya, Coser mengakui bahwa semua hubungan solidaritas memiliki beberapa tingkat permusuhan, ketegangan, atau sentimen pesimistis.

3. Konflik mengupgrade peningkatan ikatan sosial antar arisan, mengingat arisan untuk konflik itu sendiri. Coser juga menganggap konflik sebagai upaya untuk membentuk kebersamaan antar kelompok, yang menyiratkan bahwa bentrokan sering kali merupakan upaya untuk berkolusi dengan kelompok yang berbeda. Dengan dukungan ini, LDII di Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang memberikan kesempatan kepada seluruh penduduk untuk bertukar informasi, baik melalui kerangka pembersihan maupun kegiatan sosial yang keagamaan.[113]
4. Konflik merupakan dorongan atau peningkatan mendasar untuk mencapai perubahan sosial. Adat perubahan sosial yang telah ada pada kelompok masyarakat LDII Sampang yang tak henti-hentinya harus diselamatkan dari zaman ke zaman, tetapi karena unsur-unsur sosial tidak statis, ada sedikit perubahan di dalam dan di luar. Dalam buku yang diberikan oleh LDII dalam Dalam buku keluaran LDII dalam Prosidang

[113] Wawancara bapak Roni Agus Triono, (selaku pengurus bagian Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat), Sampang, 20 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seminar Nasional Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Hukum dan HAM, juga diungkapkan:

> "Melakukan dialog antar ustadz untuk membangun saling pengertian dan menerbitkan buku-buku karangan pemuka agama yang menekankan nilai-nilai inklusivisme dan persaudaraan".[114]

Padahal dalam penggunaan jenis solidaritas, LDII juga mengadakan wacana antara pemuka agama[115] untuk menyusun tatanan bersama, dengan mendistribusikan buku-buku yang ditulis oleh para perintis yang menekankan yang kualitasnya komprehensif dan persaudaraan sejati. Tidak ada kekuatan yang berubah adalah modernisasi yang berdampak pada solidaritas sosial. Penyesuaian solidaritas sosial juga disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain:

---

[114] DPP LDII, Prosidang Seminar Nasional Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Hukum dan HAM (Jakarta: DPP LDII, 2005), hlm. xxxii.

[115] Dalam membaca aplikative dialog ini, penulis mencoba meminjam pengertian yang dipaparkan oleh Fawaizul Umam dan Jurnal Theologia, bahwa; Sejalan dengan spirit teologisnya yang tidak menenggang kebenaran "yang lain", paradigma eksklusif jelas tidak merekomendasikan dialog. Namun, dalam perspektif informan, urgensi dialog tetap diakui. Dalam hal inilah tendensi inklusivisme samar-samar mencuat dalam konstruksi sosial mereka. Hanya saja, dialog mereka maknai sebatas dialog antarkeyakinan keagamaan yang masih dalam koridor keislaman "yang benar", sedangkan terhadap kelompok yang sudah terhukum "sesat", dialog dipandang sudah tak lagi perlu; pandangan ini dipegangi terutama oleh para informan kelompok Muslim mayoritas. Lihat, Fawaizul Umam, Memaknai Keragaman: The Others dalam Konstruksi Sosial Para Elit Kelompok-kelompok Keagamaan di Kota Mataram, JURNAL THEOLOGIA, Volume 27, Nomor 2, Desember 2016. Hlm. 375, 378, dan 381.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperluas tingkat pendidikan individu dari organisasi massa sehingga mereka dapat berpikir lebih komprehensif dan lebih memahami signifikansi dan komitmen mereka sebagai manusia[116]

b. Perubahan tingkat solidaritas dan corak gaya hidup kadang-kadang membuat keterasingan antar individu dari organisasi massa

c. Mentalitas egoistik, ketika seorang individu terlalu mementingkan diri sendiri dan organisasinya, maka pada saat itu, mengorbankan kepentingan umum masyarakat.

B. Bentuk perubahan solidaritas sosial yang telah terjadi dalam LDII di Kabupaten Sampang

Bagi Lewis A. Coser, konflik adalah jenis kerja sama dan tidak boleh dingkari keberadaannya. Fungsi positif dari konflik seperti yang ditunjukkan oleh Lewis A. Coser adalah cara atau instrumen untuk mengikuti, bergabung, dan bahkan membangun sistem sosial saat ini. Rekomendasi yang dikemukakan oleh Lewis Coser:

1) Kekuatan solidaritas dalam dan bergabung dalam kelompok akan meningkat jika tingkat antagonisme atau perselisihan dengan kelompok luar meningkat. Ketegangan antara kelompok masyarakat Nahdiyin

[116] Mendorong agama-agama dalam rekonsiliasi. Suhadi Cholil (ed), Resonasi Dialog Agama dan Budaya (Yogyakarta: CRCS UGM, 2008), .hlm. 351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan warga LDII semakin dekat. Dengan adanya pertikaian dapat memberikan ketangguhan antara batin sendiri dan anggapan bahwa satu bagian terluka oleh perkumpulan yang lain, akibatnya semua individu akan ambil bagian dalam memeranginya, baik itu konflik perseorangan atau kelompok.

2) Integritas yang diperluas dari pertemuan yang terkait dengan konflik dapat membantu dengan memperkuat batasan antara kelompok itu dan kelompok yang berbeda di iklim, terutama kelompok yang bertentangan atau mungkin mengancam.
3) Di dalam kelompok mungkin akan ada lebih sedikit toleransi untuk menanggung perpecahan atau pengatokan, dan ketegangan yang lebih besar pada kesepakatan dan keselarasan.
4) Orang-orang penyimpang biasanya tidak bertahan, jika mereka tidak dapat diyakinkan dengan cara yang benar, mereka mungkin akan kosong atau tidak bekerja.
5) Selanjutnya di sisi lain, dengan asumsi tidak ada bahaya konflik dengan musuh, ketegangan yang kuat pada kekompakan, kesamaan, dan kewajiban untuk berkumpul mungkin akan sangat berkurang. Konflik batin mungkin naik ke puncak dan dibicarakan, dan kemerosotan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin lebih bertahan, sebagai aturan, orang akan memiliki lebih banyak waktu luang untuk mencari keuntungan mereka sendiri.

Lima Fungsi positif konflik, menurut Lewis Coser, memiliki hubungan yang nyaman dengan konflik antara kelompok masyarakat Nahdiyin dan warga LDII. Perselisihan tersebut memiliki akibat yang merugikan, namun demikian pertentangan yang ada dalam masalah ini pada dasarnya memiliki kapasitas yang positif, misalnya dengan adanya pertentangan kesadaran akan harapan orang lain terhadap daerah setempat untuk membentengi ketabahan keduanya.

Ada beberapa bentuk perubahan solidaritas yang peneliti temukan di Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang yaitu :

a. Tidak ada kecenderungan bagi masyarakat lokal Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang, khususnya masyarakat sekitar LDII yang dikeluarkan dari majelis LDII untuk berspekulasi bahwa orang asing dipandang sebagai saingan yang berbahaya, hal ini dapat memicu konflik antara dua organisasi massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Semakin kental tingkat kepercayaan dan bantuan bersama dalam kehidupan individu, memunculkan rasa solidaritas sosial yang tinggi selama waktu yang dihabiskannya hidup.[117]

LDII adalah organisasi keagamaan yang mengumpulkan bagian dari kapasitas negara yang sebenarnya dan berharap untuk memberikan peningkatan pada sifat SDM, kualitas pribadi dan kualitas pribadi bermasyarakat, bangsa dan negara sebagai komponen komitmen untuk pencapaian tujuan masyarakat. Untuk mencapai tujuan LDII, telah dirumuskan perhatian utama dari program LDII yang disesuaikan dengan faktor-faktor kehidupan nyata,[118] logis dan praktis yang secara cermat pemanfaatan program LDII yang direncanakan dalam prinsip umum LDII. proyek, yang juga telah dijelaskan dalam pendekatan dan langkah-langkah. kemajuan yang tepat dan teratur, membuatnya lebih mudah untuk dieksekusi.

Konflik tersebut membuat solidaritas diantara keduanya membaik, meskipun hasil yang sudah diusahakan tidak sesuai dengan hasil yang maksimal, namun dengan itu masyarakat bisa mempertimbangkan dengan baik. Masyarakat juga harus mampu menerima atas keyakinan seseorang dan

[117] Wawancara, Bapak Bambang., (staf Bakesbangpol, Sampang, 20 Desember 2021

[118] Materi Pembekalan dan Pengayaan Wawasan oleh M. Jasman Panjahitan, SH. MH. (Kapuspen Kejaksaan Agung, RI), tentang meningkatkan kesadaran Hukum Masyarakat. DPP LDII, Himpunan Hasil RAPIMNASLDII, Jakarta 10-11 Juni 2009 (Jakarta: DPP LDII, 2009), hlm. 161-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terlalu fanatik pada agama, tujuannya sama namun hanya berbeda ajaranya yang dimiliki dalam Agama. Dengan itu masyarakat harusnya tidak menggunakan kekerasan yang berlebihan jika bisa dibicarakan dengan baik-baik maka dari itu bisa diselesaikan secara baik-baik. Jangan hanya menyalahkan pada warga LDII dan menyebabkan konfik yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarakan dari hasil penelitian eksplorasi yang telah digambarkan dan diklarifikasi pada bagian-bagian sebelumnya, dengan judul "Studi atas Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang", peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Organisasi Dakwah Islam Indonesia atau yang sering dikenal dengan LDII pertama kali masuk ke Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang pada tahun 1989-an yang dibawa oleh Bapak Al-Amin dengan nama Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI). Seketika kemunculan LEMKARI di Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang mendapat penolakan keras dari sebagian besar warga Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang. Namun, setelah beberapa waktu, individu mulai mengakui realitas mereka dengan ajaran mereka. Sehingga sampai saat ini LDII di Kelurahan Rong Tengah, Perda Sampang benar-benar ada dan mengalami berbagai kemajuan di berbagai bidang seperti bidang moneter, sosial dan ketatanegaraan setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang memberikan reaksi positif terhadap keberadaan organisasi LDII dan ajarannyadi kelurahannya. Sebagian besar warga (Nahdliyin) membayangkan bahwa keberadaan warga LDII di Kelurahan mereka jelas bukan sesuatu yang berbahaya yang bisa membahayakan mereka. Hal ini terjadi karena organisasi LDII mulai memiliki pilihan untuk terbuka dan berbaur dengan warga Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang, selain itu mereka memiliki pilihan untuk membuat kesan yang baik dan sopan menurut masyarakat setempat dengan memainkan pekerjaan yang berfungsi dalam rutinitas rutin individu Kelurahan Rong Tengah, Kabupaten Sampang, di bidang sosial, moneter dan legislatif.

B. Saran

1. Adapun Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Prodi Studi Agama-Agama, peneliti mengharapkan tentang "Studi atas Sejarah dan Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Sampang" ini dapat Diselesaikan dengan mengarahkan eksplorasi lebih lanjut dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang ragam tarekat Islam yang ada di Indonesia tepatnya di sub-daerah Sampang, Kabupaten Sampang dalam rangkaian pengalaman dan kehadiran tarekat-tarekat Islam tersebut. dalam skala yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai generasi muslim, kita harus memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan pemikiran atau paham yang muncul di antara masyarakat, sehingga kelangsungan hidup umat manusia maupun bangsa Indonesia ini dapat terjalin hubungan yang harmonis, aman dan rukun untuk ke depannya. Oleh karena itu kita harus menghormati dan saling menghargai atas semua perbedaan yang ada, karena Allah memang menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal.

2. Sebagai umat Islam, hendaknya kita memiliki rasa kesanggupan yang tinggi untuk menanggung kontras dalam renungan atau pemahaman yang muncul antar individu, sehingga ketahanan umat manusia dan negara Indonesia dapat terjalin dalam hubungan yang bersahabat, terlindungi, dan rukun di kemudian hari. pada. Oleh karena itu, kita harus saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada, karena Tuhan menciptakan individu-individu dari negara-negara dan suku-suku agar mereka saling mengenal.
3. Bagi individu Sampang dan organisasi LDII, agar bisa lebih terbuka dan berbicara satu sama lain. Sehingga apa keinginan keduanya bisa ditelaah lebih baik dan saling menghargai dan menyukai bagaimana masing-masing bisa menafsirkan keyakinan masing-masing. Selain itu, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian hari, agar mereka dapat berjalan lebih baik dan dapat hidup berdampingan di mata masyarakat, praktis tanpa hal-hal yang merugikan yang dapat menimbulkan perpecahan dan pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Putranto, Ari. "Teknik Dinas Ketahanan Pangan Boyolali Dalam Menjalankan Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan Mengingat Aset Terdekat". Teori (Perguruan Tinggi Sebelas Maret Surakarta: Cabang Ilmu Regulasi, Staf Ahli Ilmu Sosial Politik, 2010).

Otoman, 2014. Awal dan Kemajuan Yayasan Dakwah Indonesia, vol 14, No 2

Kayo,Khatib Pahlawan. 2007. "Manajemen Dakwah". Jakarta : Hamzah.

https://bangsaonline.com/berita/1992/terkait-penggerebekan-kegiatan-ldii-kejari-sampang-masih (diakses pada 17 September 2021, pukul 14.05).

https://www.liputan6.com/news/read/4046654/26-agustus-2012-lebaran-berdarah-warga-syiah-di-sampang-madura (diakses pada 17 September 2021, pukul 14.05).

https://www.harianbhirawa.co.id/prediksi-angka-sensus-penduduk-sampang-2020/ (diakses pada 17 September 2021, pukul 14.05).

https://sampangkab.go.id/gambaran-umum/ di Akses Pada Tanggal,26,Desember,2021

Friedhelm, Betke. "Ukuran Kekuatan Sosial: Menuju Operasionalisasi Ide-ide Baru di Bidang Wawasan Sosial, Makalah Percakapan Induk Membangun Originasi dan Teknik Keserbagunaan Sosial Masyarakat, Jakarta:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusbangtansosmas, 2002.

Nuryana, Mu'man. 2002. "Membangun Originasi dan Metodologi untuk Keserbagunaan Sosial Daerah Lokal". Jakarta: Pusbangtansosmas.

Zuhri Bahri, dkk, Organisasi Esensial Kelembagaan Sosial. Kemajuan Desain dan Memperkuat Fleksibilitas Sosial. Jakarta: Pusbangtansosmas.

De Jonge, Huub, 1989. Madura dalam Empat Zaman: Pialang, Pergantian Peristiwa Finansial dan Islam: Sebuah Investigasi Studi Moneter Manusia, Jakarta: Gramedia.

Kuntowijoyo, 2006. *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Setiyawan Lukman, *Kontruksi Sosial Jamah Islam Ldii Terhadap Ajaran Agama Islam Ldii Di Desa Wonorejo Kecamatan Tandus Kota Surabaya.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Hidayat, *Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Kelurahan Pematang Sulung Kota Jambi*, Fakultas Adab-Sastra dan Kebudayaan Islam IAIN Kota Jambi

Ashfihani Jauhar, *Kehidupan Sosial Keagamaan Anggota Ldii Di Desa Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*, fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Muhammad Azka Amrullah, *Manejemen Aktivitas Masjid; Kajian Manjemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi* Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah Inatitut Agama Islam Negeri (IAIN) PURWOKERTO

Nurmalia, *Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darul Ma'arif Pada Masyarakat Di Desa Tegineneng Kecamatan Natar Lampung Selatan.* Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Sumadi Suryabrata, 2015. *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta.

Brata, Sumadi Surya. 1983. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali.

Moleong, J. Lexi. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2009). Pendekatan penelitian kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Moleong, Lexy J. 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong (1998), Metodologi Penelitian Kualitatif, CV. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Azwar, Saifuddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Burhan Bungin.2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Bungin, Burhan (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Jakrta: Raja Grapindo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persada.

Afifuddin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia

Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Basrowidan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

J.Goodman ,George Ritzer Douglas, 2007. Teori Sosial Moderen.

Lewis A. Coser,1956. *The Fungtions of Social Conflict.* New York : The Free Pres

Dewi Wulansari,2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: Refika Aditama.

I.B Wirawan, 2013 *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M.Poloma ,Margaret, 1994. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ikhwan Affandi ,Hakimul, 2004, *Akar Konflik Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Munir Mulkhan dkk, 2002.Membongkar Praktir Kekerasan Mengagas Kultur Nir Kekerasan, Yogyakarta: Sinergi Press.

Ahmad Najib Burhani,2001. Islam Dinamis: *Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membantu*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Maliki Zainuddin 2002, *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*, Surabaya: LPAM.

Syamsuddin H.Muhammd, 2019. *History Of Madura*, Yogyakarta; Pustaka Araska.

Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Lembaga Dakwah Islam Indonesia Nomor : KEP-172/MUNAS 2016 LDII (Tentang AD/ART LDII).

Rabi' bin Hadi Al-Madkhali, 2007, cara para Nabi Berdakwah Terj. Muhtadin Abrari perkalongan:pustaka Sumayyah.

Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir,2008, *Menuju Jama'atul Muslimin Terj*. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid ,Jakarta: Robbani Press.

Fakhruddin Ainur Rofiq, 2013, "Audit Hukum Islam Terhadap Larangan Menikah di Luar Budaya Islam LDII; Penyelidikan Kontekstual di Kota Glagahan, Kecamatan Perak, Daerah Jombang", Postulat, IAIN Sunan Ampel, Staf Syari'ah, Surabaya.

Djamaluddin M. Amin, 2008, Mengupas Sesat dan Kebohongan LDII; Balasan Buku Pendaftaran LDII Jakarta : LPPI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nata Abuddin, 2001, Panduan Ragam Ide Islam di Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lewis A. Coser, 1968, The Function of Social Conflict .New York: The Free Press.

Panggarr Robi, Konflik kebudayaan menurut Teori Lewis Alfred Coser dan Relevansinya dalam upacara Pemakaman (Rambu solo') Di Tana Toraja, JURNAL JAFFRAY, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014.

Lewis A. Coser, Social Conflict and the Theory of Social Change, The British Journal of Sociology is currently published by The London School of Economics and Political Science. The British Journal of Sociology, Vol. 8, No. 3. (Sep., 1957).

DPP LDII, Prosidang Seminar Nasional Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Hukum dan HAM. Jakarta: DPP LDII, 2005.

Materi Penyuluhan dan Menambah Sedikit Ilmu oleh M. Jasman Panjahitan, SH. MH. (Puncak Kantor Kabag Hukum RI), tentang perluasan pemahaman hukum kepada masyarakat. DPP LDII, Hubungan Hasil RAPIMNASLDII, Jakarta 10-11 Juni 2009 (Jakarta: DPP LDII, 2009

Wawancara dengan H. Sartono, Selaku sebagai ketua LDII Kabuapaten Sampang, 18 Desember 2021

Wawancara Bapak Sartono Selaku Ketua LDII Kabupaten Sampang, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desember 2021

Wawancara Bapak Nuruddin, sebagai Masyarakat Rong Tengah, Sampang, 20 Desember 2021

Wawancara Ibu Maryati, sebagai waraga LDII, Sampang, 20 Desember 2021

Wawanacara Bapak H. Muhsin MukhtarSebagaia Koordinasi LDNU, Sampang, 21 Desember 2021

Wawancara Bapak Ikrom, sebagai Masyarakat Rong Tengah, Sampang, 20 Desember 2021

Wawancara Bapak H. Baswi, sebagai Anggota LDNU, Sampang, 21 Desember 2021

Wawancara Bapak Iman Haruman, sebagai Warga LDII, Sampang, 18 Desember 2021

Hasil wawancara dengan warga yang menentang adanya LDII (Syaifu) dikediaman, tanggal 20 Desember 2021

Hasil wawancara dengan warga yang menentang adanya LDII (Malik) dikediaman, tanggal 20 Desember 2021

Wawancara bapak Roni Agus Triono, (selaku pengurus bagian Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat), Sampang, 20 Desember 2021.

Wawancara, Bapak Bambang., (staf Bakesbangpol, Sampang, 20 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id